IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI IPK MA SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Yufita Dwi Marliana

19422089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI IPK MA SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Yufita Dwi Marliana

19422089

Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Yufita Dwi Marliana
NIM	:	19422089
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	:	Implementasi *Metode Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 04 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Yufita Dwi Marliana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesi
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	25 Mei 2023
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta
Disusun oleh	:	YUFITA DWI MARLIANA
Nomor Mahasiswa	:	19422089

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 31 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama	:	Yufita Dwi Marliana
NIM	:	19422089
Judul Penelitian	:	Implementasi *Metode Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 Mei 2023

Dosen Pembimbing

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

NOTA DINAS
Hal : Skripsi

Yogyakarta, 14 Syawal 1444 H
04 Mei 2023 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 208/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 tanggal 6 Februari 2023 M, 15 Rajab 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	:	Yufita Dwi Marliana
Nomor Pokok/NIMKO	:	19422089

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2023/2024
Judul Skripsi	:	Implementasi *Metode Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

MOTTO

"*inna ma'al-'usri yusrā*"

(Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan)[1]

"Pertolongan Allah tidak datang terlalu cepat, tidak juga terlalu lambat. Tetapi pertolongan-Nya selalu datang disaat yang tepat dan waktu yang tak terduga."

[1] QS. Al-Insyirah (94): 6.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada siapa saja yang memerlukan, siapa saja yang menunggu selesainya skripsi ini, serta siapa saja yang hendak memanfaatkan skripsi ini, semoga motif apapun dalam mempergunakan skripsi ini mampu menebarkan buah kebaikan.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI IPK MA SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA

Oleh:
Yufita Dwi Marliana

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi timbal balik antara pendidik dengan siswa beserta unsur-unsur pembelajaran. Metode merupakan skenario dari jalannya sebuah proses pembelajaran yang berlangsung. Metode pembelajaran ini adalah hal yang sangat penting, karena metode yang digunakan akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada pemilihan metode yang tepat. Salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan metode PBL (*Problem Based Learning*). Proses pembelajaran menggunakan PBL ini dapat membuat peserta didik menjadi aktif selama proses pembelajaran. Penelitian dilakukan di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas XI IPK serta untuk mengetahui hambatan yang muncul dalam proses implementasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti datang langsung ke sekolah untuk melakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPK sejumlah 4 orang dan guru PAI kelas XI IPK sejumlah 3 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode PBL pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta dilakukan melalui fase-fase yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, maka dengan hal itu dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan seiringan dengan hal tersebut juga dapat meningkatkan hasil belajarnya pula. Dalam proses implementasinya terdapat beberapa hambatan yang muncul, namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik oleh siswa dan guru. Secara keseluruhan, proses implementasi metode PBL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di kelas XI IPK dapat berjalan dengan cukup baik dan akan terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Kata kunci: Metode PBL, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

ABSTRACT

IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI IPK MA SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA

By:
Yufita Dwi Marliana

Learning is a process of mutual interaction between educators and students along with the elements of learning. The method is a scenario of the course of an ongoing learning process. This learning method is very important, because the method used will determine the success or failure of a learning process. Therefore, the success of a learning process depends on choosing the right method. One of the innovative learning methods that can be applied to improve the quality of learning is the PBL (Problem Based Learning) method. The learning process using PBL can make students active during the learning process. The research was conducted at MA Sunan Pandanaran Yogyakarta with the aim of knowing the implementation of the Problem Based Learning method in increasing the motivation and learning outcomes of PAI class XI IPK students and to find out the obstacles that arise in the implementation process.

This study uses a qualitative approach. Researchers came directly to the school to collect data. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The informant determination technique used was purposive sampling. The informants in this study were 4 students of class XI IPK and 3 teachers of PAI class XI IPK..

The results showed that the implementation of the PBL method in PAI subjects in class XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta was carried out through phases with the aim of making students more active in the learning process. By making students more active in learning, it can increase their motivation in learning and at the same time it can also improve their learning outcomes as well. In the process of implementation there were several obstacles that arose, but these obstacles could be overcome properly by students and teachers. Overall, the process of implementing the PBL method in increasing the motivation and learning outcomes of PAI in class XI IPK can run quite well and will continue to be improved in a better direction.

Keywords: PBL Method, Motivation to Learn, Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga dan para sahabat-Nya, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at-Nya di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan, segala macam hambatan tidak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Apabila kita telah berusaha, berdo'a dan ikhtiar, Allah pasti memberikan jalan yang terbaik. Alhamdulillah dengan ini akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta"**. Do'a serta *support* dari berbagai pihak telah banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M. Pd., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan S.Z, M.Si., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Dr. M. Joko Susilo, S.Pd., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., M.CAA., Ph.D., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.

7. Kepada orang tua serta saudara yang telah memberikan *support* dan do'a yang luar biasa.
8. Kepada Kepala Madrasah dan Waka Humas di MA Sunan Pandanaran yang telah memberikan izin serta membantu peneliti selama proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik.
9. Kepada Bapak Alfian selaku guru PAI di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti selama proses penelitian.
10. Kepada guru-guru PAI kelas XI IPK (Bapak Azzam, Bapak Musabbih, dan Ibu Laela) serta siswa-siwi kelas XI IPK (Yulia, Muyassarotul, Fiyya, Nafi'ah, Alya, Farhat, Rasendriya) di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, terima kasih karena telah membantu dalam proses observasi dan wawancara.
11. Kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat serta berjuang bersama menyelesaikan skripsi. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2019 yang telah berjuang bersama selama ini.
12. Kepada teman-teman dari Departemen Media Kreatif LDK Al-Fath UII yang telah memberikan dukungan serta perhatiannya dalam proses penelitian dan pengambilan data.
13. Kepada teman-teman dari Divisi PDMI KODISIA yang telah memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi.

14. Kepada teman-teman dari KMNU UII yang telah memberikan supportnya dalam penulisan skripsi.
15. Kepada sahabat-sahabat penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat, serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Mei 2023

Penulis,



Yufita Dwi Marliana

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
REKOMENDASI PEMBIMBING iii
NOTA DINAS iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 13
D. Sistematika Pembahasan 16
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 19
A. Kajian Pustaka 19
B. Landasan Teori 25
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 38

C. Informan Penelitian 39
D. Teknik Penentuan Informan 39
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Keabsahan Data 58
G. Teknik Analisis Data 60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 64
A. Hasil Penelitian 64
B. Pembahasan 77
BAB V PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN-LAMPIRAN 106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan kualitas seseorang baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya agar dapat berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain itu perlu adanya proses pendidikan. Di Indonesia, pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat penting. Dalam hal ini, pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat yang ditandai oleh perubahan dan pembaharuan baik itu pada sistem pendidikan maupun metode pengajaran yang efektif dan efisien. Perubahan pendidikan menuju perbaikan kearah yang lebih baik merupakan tuntutan yang menjadi kebutuhan setiap orang dalam kehidupan. Peran pendidikan ini dapat dijadikan tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal I ayat (1) dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2] Berdasarkan undang-undang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan pada hakekatnya

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 C ayat (1), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hal. 3.

merupakan upaya sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kemajuan kehidupan manusia. Di dalam dunia pendidikan akan selalu muncul berbagai permasalahan baru seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, karena pada dasarnya sistem pendidikan Indonesia senantiasa ditingkatkan ke arah yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya di tingkat regional maupun nasional. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mengubah tingkah, sikap dan ketrampilan seseorang. Selain itu, pendidikan juga dikenal dengan istilah proses memanusiakan manusia. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik, baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Untuk menyiapkan SDM yang unggul di suatu negara maka diperlukan adanya pendidikan yang baik. Di Indonesia, pendidikan nasional itu sendiri bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya pendidikan, maka terjadi interaksi belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis.[3]

[3] Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, *(*Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 13.

Tujuan lainnya dari suatu pendidikan adalah untuk mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan dalam pembelajaran.[4]

Berbicara mengenai pendidikan Islam, berarti membahas terkait nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Tujuan dari pendidikan Islam yaitu untuk mengarahkan peserta didik dalam pembentukan karakter Islami, serta menanamkan akhlak mulia dalam diri mereka sejak dini. Muzayyin Arifin menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai Islam dapat mengalami perubahan dari masa ke masa dalam prosesnya. Hal tersebut menjadikan pendidikan Islam bertugas untuk mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sejalan dengan tuntutan kemajuan modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan luar yang terus meningkat, pendidikan Islam memberikan suatu kelenturan (fleksibilitas) terhadap perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya.[5] Pembelajaran dalam PAI dilaksanakan demi mencapai tujuan pendidikan Agama Islam. Penanaman sikap Islami pada peserta didik haruslah menyeluruh dan utuh, maksudnya yaitu dapat mencangkup tiga ranah sekaligus yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik mengetahui, meyakini dan mengamalkan apa yang telah ia pelajari. Diperlukan pertimbangan dalam pemilihan perangkat pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran mencapai keberhasilan dan dapat mencakup tujuan pendidikan Islam tersebut. Jika keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama

[4] Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrasi di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hal. 25.

[5] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 110.

Islam (PAI) dapat maksimal, maka maksimal pula keberhasilan untuk pencapaian tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Pembelajaran PAI menjadi salah satu bagian terpenting di dalam dunia Pendidikan. PAI diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwasanya Agama Islam diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik personal maupun sosial.

Suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal merupakan makna dari suatu pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa. Selain itu, ciri utama dari pembelajaran yaitu adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam suatu pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain yang meliputi tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, metode, alat, evaluasi, dan sumber belajar. Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi kepada pendidik. Rendahnya kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari pencapaian daya serap siswa atau peserta didiknya terhadap suatu materi pelajaran.

Maka dari itu, diperlukan strategi kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk membawa kondisi pendidikan menuju ke arah yang lebih baik. Proses belajar mengajar atau bisa disebut dengan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi timbal balik antara pendidik dengan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, situasi atau kondisi belajar, lingkungan belajar, serta evaluasi.

Semua unsur pembelajaran tersebut mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar seorang pendidik bisa lebih baik dalam mengelola kelasnya sehingga memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh adanya faktor yang berasal dari luar diri siswa, salah satunya yaitu metode pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau disingkat dengan PAI biasanya menggunakan metode konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Pada metode konvensional ini, pendidik memulai pelajaran dengan kegiatan ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab, lalu latihan soal, setelah itu pendidik menyimpulkan, dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Seiring dengan perkembangan zaman, metode ceramah seharusnya tidak lagi dijadikan sebagai satu-satunya metode yang dapat digunakan pada suatu pembelajaran, namun masih banyak pendidik yang menggunakannya. Hal tersebut bekaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat ini, tidak dipungkiri perlu adanya variasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun pada kenyataannya, dunia pendidikan Islam dari dulu hingga sekarang masih perlu berbenah untuk mengatasi permasalahan yang muncul seiring dengan berjalannya waktu. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan dalam pembelajaran formal (sekolah) yaitu rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan pendidik. Hal ini terbukti dengan rendahnya kualitas pembelajaran peserta didik yang kurang optimal saat berlangsungnya pembelajaran di kelas.[6] Sama halnya di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta atau biasa disingkat dengan MASPA, pada kenyataannya proses pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah masih dirasa kurang optimal dan memerlukan banyak pembenahan guna meningkatkan kualitas lulusannya nanti sesuai dengan visi misi sekolah. Padahal inovasi pembelajaran perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam memahami dan menghayati ilmu Agama Islam yang telah diberikan saat proses pembelajaran di lembaga pendidikan. MASPA menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang berpaham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, dengan berbasis kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. MASPA berupaya terus maju untuk mempersiapkan santri-santri dalam menghadapi era globalisasi.[7] Peneliti melakukan penelitian di MASPA dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah dengan basis pondok pesantren yang di dalamnya tidak hanya menerapkan sistem pembelajaran konvensional saja namun juga terus berinovasi seiring dengan perkembangan zaman modern. Pembelajaran di MASPA juga didukung dengan fasilitas modern

[6] Ummah, dkk, "Implementas Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah", *Academia Open*, Vol. 6 (2021), hal. 1–10.

[7] Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, *Profil MA Sunan Pandanaran*, dalam https://masunanpandanaran.sch.id/profile/ diakses tanggal 28 Desember 2022.

dan berwawasan global, system manejemen, kurikulum dan evaluasi yang menyatu dengan pesantren, dan penekanan lebih pada akhlaqul karimah. Adapun output yang diharapkan oleh MASPA ini adalah untuk mempersiapkan kader ulama' intelektual yang berwawasan global.

Student Centered Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan di MASPA, salah satu tipe pembelajarannya yaitu menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). MASPA sendiri telah menyediakan media dan alat pembelajaran berbasis teknologi yang memadahi sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode PBL agar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Di MASPA, antara kelas putri dan kelas putra itu dipisah sehingga tidak bercampur baur. MASPA sendiri memiliki 3 jurusan yaitu IPK (Ilmu Pengetahuan Keagamaan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Kelas penjurusan ini baru diberlakukan di kelas XI namun belum diberlakukan di kelas X. Berdasarkan observasi pra penelitian, dapat diketahui bahwa saat peserta didik menduduki bangku kelas X itu belum diadakan penjurusan sehingga kelasnya masih bersifat umum dan didasarkan pada urutan alfabet seperti kelas XA, XB, XC, dan seterusnya. Kemudian ketika mereka naik ke bangku kelas XI baru diadakan penjurusan. Kelas XI ini merupakan kelas yang masih awal dibentuk berdasarkan penjurusan, untuk itu perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Mengingat bahwa kelas XI merupakan kelas penjurusan awal, peneliti bermaksud melakukan penelitian di kelas tersebut untuk mengetahui apakah metode PBL yang diterapkan itu efektif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik atau tidak.

Apabila metode tersebut dapat diterima dengan baik dan peserta didik juga dapat beradaptasi dengan metode tersebut maka ketika nantinya naik ke bangku kelas XII peserta didik akan terbiasa dan dapat menjalankannya dengan baik pula.

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran PAI di kelas IPK dikarenakan jurusan tersebut merupakan jurusan khusus atau khas pada Madrasah Aliyah yang berbasis pondok pesantren yang tentu saja menekankan aspek pemahaman ilmu Agama Islam bagi para lulusannya. Jurusan ini fokus pada pembahasan berbagai ilmu keagamaan (Islam) seperti Fikih, Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Ilmu Kalam dan ilmu-ilmu Agama Islam lainnya. Siswa atau peserta didik merupakan subyek yang mempunyai kemampuan aktif untuk mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuannya. Oleh karena itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar mereka benar-benar dapat memahami dan dapat menerapkan pengetahuannya, peserta didik perlu didorong untuk bekerja dalam memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh sampai apa yang menjadi harapannya bisa tercapai.[8]

[8] Sugianto, P. A. W, "Penerapan Model pembelajaran VPS dengan Bantuan Modul Elektronik terhadap Motivasi Belajar dan Kempuan Berpikir Kreatif di SMA Negeri 8 PekanBaru 2017", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9 (2019), hal. 1689–1699.

Munculnya motivasi akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.[9] Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.[10] Selain itu, motivasi belajar yang memadai akan mendorong peserta didik dalam berperilaku aktif untuk berprestasi di dalam kelas.[11] Pentingnya motivasi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran menuntut peran pendidik untuk merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.[12] Dalam merancang suatu pembelajaran tentunya tidak bisa terlepas dari metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat maka dengan itu dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.[13] Penggunaan metode pembelajaran inovatif akan mambuat proses pembelajaran lebih menyenangkan serta mampu membuat peserta didik lebih aktif sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak dan membuat pembelajaran lebih bermakna.[14]

---

[9] Maryoto, G, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) dan Numbered Heads-Together (Nht) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17 No. 2 (2018), hal. 121–128.

[10] Mulyasih, P. S., & Suryani, N, "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5 No. 2 (2016), hal. 602–602.

[11] Fauziah, A., dkk, "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang", *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, Vol. 4 No. 1 (2017), hal. 47.

[12] Ayuwanti, I, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 1 No. 2 (2017), hal. 105–114.

[13] Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn", *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 14 No. 1 (2017), hal. 10–22.

[14] Angela, T, "Challenges to Meaningful Learning in Social Studies – The Key Competences as an Opportunity to Students' Active Participation", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 128 (2014), hal. 192–197.

Oleh sebab itu, pendidik juga sebaiknya menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menekankan aktivitas peserta didik baik aktivitas berupa mengevaluasi atau menganalisis apa yang dipelajarinya. Mengingat betapa pentingnya tingkat keberhasilan pembelajaran PAI, maka perlu diperhatikan mengenai penggunaan perangkat pembelajarannya, misalnya seperti materi, media dan metode. Metode merupakan skenario dari jalannya sebuah proses pembelajaran yang berlangsung. Metode pembelajaran ini adalah hal yang sangat penting, karena metode yang digunakan akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada pemilihan metode yang tepat. Salah satu solusi untuk mengatasi problem pendidikan di atas yaitu dengan menerapkan metode inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan metode PBL (*Problem Based Learning*). Proses pembelajaran menggunakan PBL ini dapat membuat peserta didik menjadi aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode PBL diarahkan untuk belajar dari suatu masalah yang disesuaikan dengan materi pelajaran saat itu. Peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah diberikan melalui berbagai langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara teratur (sistematis) dan menggunakan pendekatan yang kontekstual (berhubungan dengan konteks pelajaran).[15] PBL merupakan metode pembelajaran dari paradigma konstruktivisme dan mempunyai

[15] Ummah, dkk, "Implementas Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah", *Academia Open*, Vol. 6 (2021), hal. 1–10.

akar pemikiran yang sama dengan pengajaran inkuiri serta belajar kooperatif. PBL ini mempromosikan peserta didik untuk dapat berpikir pada situasi belajar yang mengandung permasalahan, yakni dengan peserta didik memecahkan masalah.

Metode (PBL) *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa atau peserta didik. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena peserta didik aktif dalam menemukan pemecahan masalah yang diberikan.[16] Dengan adanya peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, mengembangkan keterampilan, menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis serta dapat bekerja sama dalam memecahkan permasalahan.[17]

Berdasarkan hasil penelitian Yurianti pada tahun 2021, PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti.[18] Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Marinih pada tahun 2020, terdapat pengaruh antara metode pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa yakni meningkatnya hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode

[16] Dewi, S., dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi", *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1 No. 3 (2016), hal. 281–288.

[17] Andari, I. A. K. M. L., dkk, "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio terhadap Hasil Belajar IPS", *International Journal of Elementary Education, Vol. 2 No. 2* (2019), hal. 70.

[18] Yurianti, "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Optimis, Ikhtiar dan Tawakal Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Masa Pandemi Covid-19", *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 (2021), hal. 14-24.

PBL. [19] Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ermanelis pada tahun 2016, menyatakan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode PBL dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.[20] Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Surahman pada tahun 2019, penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. [21] Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini lebih memfokuskan pada implementasi PBL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa.

Dari permasalahan yang didapat dari pra observasi dan wawancara di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengambil judul mengenai "Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta". Alasan betapa pentingnya metode PBL diterapkan dalam pembelajaran PAI yakni selain memberi inovasi metode pembelajaran, penerapan metode ini juga dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar dan berpikir aktif untuk memahami materi PAI sehingga nantinya dapat mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

---

[19] Marinih, "Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol 4. No. 2, Februari (2020).

[20] Ermanelis, "Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pengertian dan Penyebab Takabbur dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016", *TAZKIYA*, Vol. V, No. 1, Januari-Juni (2016).

[21] Eko Surahman, "Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Perilaku Penyayang terhadap Lingkungan di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Berdasarkan latar belakang di atas, maka Fokus Penelitiannya adalah Implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

   Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan sebagai berikut:

   a. Bagaimana implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta?

   b. Bagaimana implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta?

   c. Apa saja hambatan yang muncul ketika mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPK MA Sunan

Pandanaran Yogyakarta dan mengetahui hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya.

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk:

   a. Kegunaan Teoritis

      1) Memberikan kontribusi untuk kedepannya apabila ada penelitian lain yang berkenaan dengan judul ini sehingga dapat memudahkan mendapatkan sumber atau referensi yang telah ada.

      2) Menjadi referensi atau rujukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu di dunia pendidikan khususnya untuk mengetahui metode pembelajaran yang inovatif serta dapat diterapkan dalam penyelenggaraannya di Madrasah Aliyah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

      3) Menambah wawasan mengenai Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

   b. Kegunaan Praktis

      1) Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman langsung untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, sehingga dapat

dijadikan bekal apabila suatu saat harus terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran di lapangan.

2) Bagi peserta didik, melatih peserta didik agar lebih aktif dan percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan Ilmu Pengetahuan Keagamaan (IPK) sehingga dapat menjadikan sikap positif pada peserta didik untuk bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.
3) Bagi pendidik, sebagai bekal untuk pendidik dalam meningkatkan kualitas mengajar agar segala sesuatu yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik serta dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.
4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah dalam membuat kebijakan terkait implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa.
5) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I ini terbagi kedalam beberapa sub bab antara lain: Pertama, latar belakang yaitu dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Kedua, fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan sebagai fokus dalam penelitian ini. Ketiga, pertanyaan penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari dan gali mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan yang ingin diteliti. Keempat, tujuan yaitu sebuah alasan mengapa adanya pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Kelima, kegunaan atau manfaat penelitian yaitu untuk siapa dan bagaimana pengaruh proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Keenam, sistematika pembahasan yaitu berisikan struktur bagian-bagian apa saja yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat.

BAB II, dalam Bab II ini terbagi menjadi beberapa sub bab yaitu: Pertama, kajian pustaka yaitu berisikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai artikel ilmiah seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lain yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti. Namun dalam hal ini juga memiliki perbedaan atau novelty, seperti halnya dalam hal tempat dan waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan diteliti. Kedua, landasan teori yaitu berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal. Dalam menyusun landasan teori, semakin banyak sumber atau referensi tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

BAB III, dalam Bab III terbagi kedalam beberapa sub bab sebagai berikut: Metode penelitian, yang terbagi lagi menjadi: Pertama, jenis penelitian dan pendekatan yaitu menentukan termasuk kedalam kategori atau tipe apakah judul prosposal skripsi ini. Kedua, tempat dan waktu penelitian yaitu tempat dan waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Ketiga, informan penelitian yaitu seseorang yang menjadi narasumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan teliti. Keempat, teknik penentuan informan yaitu cara yang digunakan peneliti untuk menggali sumber-sumber yang mendungkung penelitian. Kelima, teknik pengumpulan data yaitu cara untuk mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. Keenam, keabsahan data yaitu mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar nantinya tidak ada kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi. Ketujuh, teknik analisis data yaitu strategi menentukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

BAB IV, dalam Bab IV ini berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan secara rinci berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada hasil dan pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V berisi Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan

jawaban singkat dari pertanyaan penelitian. Selain itu peneliti juga akan memberikan saran sebagai masukkan perbaikan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menulis kembali berbagai sumber atau referensi data yang diperoleh dalam menyusul proposal skripsi seperti dari buku, jurnal, skripsi, tesis, dan lain sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka peneliti mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti, yaitu penelitian yang di tulis oleh:

1. Ike Dwiastuti, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Problem-Based Learning (PBL) pada Pendidikan Tinggi: Evaluasi Proses dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar*. Pada jurnal tersebut terdapat pembahasan terkait implementasi metode pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* yang berfokus pada evaluasi proses dalam rangka meningkatkan hasil belajar di pendidikan tinggi.[22] Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti tidak akan membahas terkait evaluasi proses implementasi metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada pendidikan tinggi, namun terfokus pada implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa. Selain itu, penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) dan ditujukkan bagi siswa kelas XI IPK.
2. Mei Sri Wahyuni (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), dalam skrisipnya yang berjudul *Implementasi*

[22] Ike Dwiastuti, dkk, "Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Pendidikan Tinggi: Evaluasi Proses dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 8, No. 2 (2019), hal. 218.

Pendekatan Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Ma'Arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020. Fokus dan tujuan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya yaitu pada bagaimana implementasi pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika di kelas V. [23] Sementara penelitian yang dilakukan yaitu berkaitan dengan implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas XI IPK.

3. Ida Marhamah, dkk dalam jurnalnya berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis*. Dalam jurnal tersebut, membahas terkait pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis pada materi larutan penyangga kelas XI IPA SMAN 1 Praya Barat Daya tahun pelajaran 2018/2019.[24] Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu peneliti lebih menekankan pada implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa Kelas XI IPK, bukan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis pada materi larutan penyangga kelas XI IPA.
4. Zenna Hara Lestari, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta

[23] Mei Sri Wahyuni, "Implementasi Pendekatan Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Ma'Arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

[24] Teguh Wijaksana Isma, dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL)", *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1 (2021), hal. 1.

Didik *The Implementation of the Problem Based Learning in improving Student Learning Outcomes*. Jurnal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran PAI di SMK Plus An-Naba Sukabumi di kelas X AP 2.[25] Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti tidak akan membahas terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran PAI, namun terfokus pada implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa. Selain itu, penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) dan ditujukkan bagi siswa kelas XI IPK.

5. Hefridharosa, Mahasiswi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Di Kelas V SD N 3 Jati Baru*. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pembelajaran IPA di kelas V.[26] Perbedaan dengan penelitian di atas yaitu peneliti menggali tentang bagaimana implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL)

[25] Zenna Hara Lestari, "Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, The Implementation of the Problem Based Learning in improving Student Learning Outcomes", *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh*, Vol. 1 No.1 (2020), hal. 38.

[26] Hefridharosa, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Jati Baru", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.

dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa. Penelitian di atas fokus hanya pada siswa kelas V sementara yang peneliti teliti yaitu pada siswa kelas XI IPK.

6. Fatrah Kaharu dalam jurnalnya yang berjudul *Penerapan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Pada jurnal tersebut terdapat pembahasan terkait minat belajar, hasil belajar, dan metode *Problem Based Learning*. Dalam jurnal tersebut juga dituliskan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya.[27] Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti tidak akan membahas terkait penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan minat dan hasil belajar, namun terfokus pada implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa. Selain itu, penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) dan ditujukkan bagi siswa kelas XI IPK.
7. Eko Surahman (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), dalam skrisipnya yang berjudul *Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Perilaku Penyayang Terhadap Lingkungan Di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019*. Fokus dan tujuan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa

[27] Fatrah Kaharu, "Penerapan Metode Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar", *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 7 No. 02, Mei (2021), hal. 1.

mata pelajaran PAI pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III melalui penerapan metode *Problem Based Learning*.[28] Sementara penelitian yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas XI IPK.

8. Anna Primadoniati dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif penggunaan metode Problem based Learning (PBL), terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Ulaweng.[29] Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti tidak akan membahas terkait pengaruh positif penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI siswa, namun terfokus pada implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa. Selain itu, penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) dan ditujukkan bagi siswa kelas XI IPK.
9. Teguh Wijaksana Isma, dkk dalam jurnalnya berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL)*. Dalam jurnal tersebut, mengkritisi terkait peningkatan hasil belajar siswa melalui

[28] Eko Surahman, "Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Perilaku Penyayang terhadap Lingkungan di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.

[29] Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal DIDAKTIKA*, Vol. 9, No. 1 (2020), hal. 77.

problem based learning (PBL), serta membahas analisis berupa peningkatan hasil belajar dengan membandingkan nilai sebelum dengan sesudah penggunaan pembelajaran berbasis masalah.[30] Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu peneliti lebih menekankan pada implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa, bukan pada SD, SMP, SMA, SMK melainkan pada MA dan sasaran penelitiannya adalah siswa kelas XI IPK.

10. Haba mahasiswa pascasarjana program studi PAI berbasis IT, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam tesis berjudul *Implementasi Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang*. Dalam tesisnya, Haba menjelaskan terkait proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode PBL, implementasi metode PBL berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran PAI, serta dampak implementasi metode PBL terhadap pembelajaran PAI di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang.[31] Perbedaan dengan tesis tersebut adalah pada subjek penelitian yang diteliti, yaitu siswa kelas XI IPK dan lokasi yang diteliti ialah di Madrasah Aliyah (MA). Selain itu peneliti juga hanya fokus pada objek penelitian berupa motivasi dan hasil belajar siswa saja.

[30] Teguh Wijaksana Isma, dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL)", *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6 No. 1 (2021), hal. 1.

[31] Haba, "Implementasi Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang", *Tesis*, Parepare: IAIN Parepare, 2019.

Secara keseluruhan, ada beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL). Beberapa penelitian diantaranya juga terkait dengan mata pelajaran PAI dan siswa kelas XI. Namun perbedaannya adalah belum ada penelitian yang membahas implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas XI IPK. Penelitian sebelumnya dilakukan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, SMK, hingga perguruan tinggi, bukan pada Madrasah Aliyah (MA).

B. Landasan Teori

1. Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) atau biasa disebut dengan pembelajaran berbasis masalah ialah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Pendidik menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah, lalu peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata.[32] Sehubungan dengan hal tersebut Duch, menjelaskan bahwa prinsip dasar yang mendukung konsep dari PBL yaitu pembelajaran dimulai (diprakarsai)

[32] Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 53.

dengan mengajukan masalah, pertanyaan, atau teka-teki, yang menjadikan pembelajaran ingin menyelesaikannya.[33] Berdasarkan penjelasan tersebut, metode PBL memungkinkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang mengharuskannya mempunyai kecakapan untuk memecahkan masalah, baik secara individu atau kelompok.

Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu metode pembelajaran yang dikembangkan dari filsafat konstruksionisme. Dimana filsafat ini menyatakan bahwa kebenaran merupakan kontruksi pengetahuan secara otonom, yang artinya peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang telah dimilikinya dan dari seluruh pengetahuan baru yang telah diperolehnya.[34] Hal ini menunjukkan bahwa metode ini berpusat pada masalah yang tidak sekedar *transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik saja melainkan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lain untuk memecahkan suatu kasus/permasalah yang dibahas. Dengan demikian, metode *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah secara terbuka.

Metode *Problem Based Learning* mengusung gagasan utama bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila kegiatan pembelajaran

[33] Risnawati Amiluddin dan S. Sugiman, "Pengaruh Problem Posing dan PBL terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1 (2016), hal. 103.

[34] Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 150.

dipusatkan pada permasalahan yang otentik, relevan dan dipresentasikan dalam satu konteks. Dengan kata lain, tujuan utama dari pembelajaran berbasis masalah yaitu untuk memecahkan suatu kasus/permasalahan yang ada di kehidupan. Oleh sebab itu, semua ilmu pengetahuan yang dipelajari harus dapat digunakan secara aplikatif untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Adapun konsekuensinya yaitu ilmu pengetahuan maupun teori yang diajarkan tidak cukup hanya dihafal dan dipahami saja melainkan harus dikaitkan dengan realitas yang terjadi dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan.

PBL merupakan suatu inovasi di dalam pembelajaran, karena di dalam pembelajaran berbasis masalah tersebut kemampuan berpikir peserta didik benar-benar dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai basis materi pembelajaran bagi peserta didik. Dengan itu peserta didik dapat berpikir aktif dan kritis dalam memecahkan berbagai masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan yang esensial. Dalam mengemukakan pembelajaran berbasis masalah kepada peserta didik harus dapat membangkitkan pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah yang diberikan. Dengan adanya hal itu, peserta didik menjadi memiliki sebuah

kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu dalam memecahkan masalah tersebut. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Metode *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mencari solusi pemecahan atas masalah yang terjadi pada dunia nyata sesuai dengan keterampilannya dalam memberikan solusi dari hasil keputusan menarik suatu kesimpulan dan memberi keyakinan.

Tujuan dari PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan ketrampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), ketrampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim dan ketrampilan berfikir *reflektif* dan *evaluative*.[35] Metode *Problem Based Learning* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan belajar berperan sebagai orang dewasa yang melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, menjadi pembelajar otonom dan mandiri.[36]

Ada empat langkah metode pembelajaran berbasis masalah, pertama untuk mengatur peserta didik pada masalah, kedua untuk mengatur peserta didik dalam belajar, tiga untuk menuntun penyelidikan

[35] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Depok: Rajawali Pres, 2018), hal. 237-238.

[36] Lukman Hakim, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah", *Jurnal PAI-Ta'lim*, Vol. 13 No. 1 (2019), hal. 47.

individu ataupun kelompok, dan yang terakhir yaitu mengembangkan dan mempresentasikan pekerjaan.[37] Sedangkan Arends mengemukakan bahwa terdapat sintaks metode *Problem Based Learning*.[38] Di bawah ini merupakan lima proses dalam penerapan metode PBL dan perilaku yang dibutuh oleh pendidik. Adapun tahapan-tahapannya yaitu:

Tabel

Sintaksis Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

	Fase	Perilaku Pengajar
Fase 1	Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik.	Pendidik membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang ada.
Fase 2	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.

[37] Hosnan, *Pendekatan Ilmiah dan Konstektual adalah Waktu yang Lama dari Abad ke-2 Belajar*, (Bogor: Graha Indonesia, 2016), hal. 301.

[38] Arends, R, *Learning to Teach*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2008).

	Fase	Perilaku Pengajar
Fase 3	Membantu menyelidiki secara individu atau kelompok.	Pendidik mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melakukan eksperimen dan mencari penjelasan serta solusi untuk penyelesaian masalah tersebut.
Fase 4	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja.	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat, seperti laporan, rekaman video dan model-model yang membantu mereka dalam menyampaikan kepada orang lain terkait hasil yang mereka dapatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
Fase 5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* menggunakan kecerdasan dari dalam diri individu berdasarkan permasalahannya. Pendidik dituntut untuk memiliki kesiapan

yang baik, memiliki peran sebagai fasilitator sekaligus pembimbing dalam menerapkan PBL dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mampu mamahami secara menyeluruh dari setiap bagian dan konsep *Problem Based Learning* dan menjadi penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir para peserta didik. Peserta didik juga harus siap untuk terlibat secara aktif dan menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir melalui *inquiry* kolaboratif dan kooperatif dalam setiap tahapan proses PBL. Permasalahan yang dibahaspun relevan dengan kehidupan pada masa sekarang dan yang akan datang.

2. Motivasi Belajar

Didalam suatu pembelajaran, peran pendidik tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran akan tetapi harus pandai menciptakan susana belajar yang baik serta mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar agar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu motivasi untuk belajar.

Callahan dan Clark dalam Suardi Syofrianisda mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah satu tujuan tertentu.[39] Sedangkan menurut Santrock dalam Kompri mengemukakan bahwa motivasi adalah proses

[39] Suardi Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), hal. 20.

yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.[40] Motivasi belajar merupakan pendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk memperkuat motivasi belajar hampir sama dengan memperkuat minat belajar siswa.[41]

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini menyatakan bahwa: Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi keaktifan dalam belajar.[42]

Motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan keefektifan proses belajar mengajar. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang siswa dalam belajar. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai semangat yang besar untuk melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar yang ada pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus seiring berjalannya waktu.

---

[40] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 3.

[41] Erwin Widiasworo, *Masalah-Masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hal. 41.

[42] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 174.

Menurut Slameto, terdapat indikator yang menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat antara lain: rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, keseriusan dalam melakukan aktivitas di kelas, adanya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas, penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, dan partisipasi siswa dalam suatu aktivitas.[43]

Sedangkan menurut Sudjana, indikator meningkatnya motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut: perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam melakukan tugas-tugas belajaranya, reaksi yang di tunjukan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.[44]

Siswa yang memilki motivasi belajar tinggi dapat terlihat saat mengikuti kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. Merasa tertarik terhadap guru. Maksudnya yaitu siswa merasa tidak bersikap acuh tak acuh kepada guru atau bahkan membencinya.
b. Tertarik pada pemberian materi pelajaran yang disampaikan guru.
c. Mempunyai antusias yang tinggi dan mampu mengendalikan fokus perhatiannya.
d. Ingin selalu bergabung dalam diskusi kelompok kelas.

[43] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

[44] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

e. Mempunyai keinginan agar identitasnya dapat diakui orang lain.

f. Mampu mengontrol tindakan, kebiasaan, dan moralnya sendiri.

g. Selalu mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan dan mengulangnya kembali.

h. Terkontrol oleh lingkunganya.[45]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Untuk itu perlu adanya motivasi dalam diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.[46] Reigeluth sebagaimana dikutip Keller menyatakan bahwa hasil belajar adalah semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator terkait nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, oleh karena itu ia merupakan

[45] Erwin Widiaswo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hal. 41.

[46] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal. 5.

akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu.[47]

Bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif yaitu unsur rohaniah sedangkan unsur motoris ialah unsur jasmaniah.[48]

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya yaitu perubahan pada tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.[49]

Hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian,

[47] Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 7-8.

[48] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 30.

[49] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 3.

sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.[50]

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses berfikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi.[51] Keenam jenjang tersebut antara lain: (1) Pengetahuan (*knowledge*) ialah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri. (3) Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret. (4) Analisis (*analysis*) ialah kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut. (5) Sintesis (*synthesis*) yakni kemampuan berpikir memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur. (6) Evaluasi (*evaluation*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom.

---

[50] *Ibid*., hal. 38-40.

[51] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 114-115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah.[52]

Lexy J. Moeleong yang mengutip pendapat Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahanya.[53] Selain itu, penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian yang naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), bahkan penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian dengan metode etnografi.[54]

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa

---

[52] Nurul Zuhairah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

[53] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 4.

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14.

adanya manipulasi, serta jenis datanya yang dikumpulkan terutama data kualitatif.[55]

Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[56] Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun oleh peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka. Hasil analisis datanya adalah berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti oleh peneliti yang dituangkan dalam bentuk uraian narasi.[57]

Hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif bukan hanya sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna dan bahkan ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.[58]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti teliti berada di MA Sunan Pandanaran, Yogyakarta. Lokasi penelitian ini berada di Jalan Kaliurang KM 12.5,

[55] Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, *(*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 32.

[56] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hal. 22.

[57] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, *(*Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 87.

[58] Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 31.

Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 13 Februari 2023 sampai tanggal 16 Maret 2023.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitan ini yaitu terdiri dari:

1. Guru PAI kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta sejumlah 3 orang.
2. Siswa kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta sejumlah 4 orang.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan atau pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi atau jawaban lengkap dan akurat terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya seperti orang tersebut dianggap paling tahu terkait apa yang diharapkan peneliti terkait penelitiannya. Teknik ini melibatkan beberapa orang yang terlebih dahulu diseleksi atas dasar kriteria tertetu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.[59] Alasan meggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik pengambilan sampel ini

[59] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 158.

berbeda dari pengambilan sampel homogen sehingga pengambilan sampel kasus kritis, dimana hal ini dapat digunakan untuk mencapai desain penelitian kualitatif. Selain itu, dengan teknik pengambilan sampel ini lebih mudah untuk menggeneralisasikan sampel penelitian daripada sampel acak dimana tidak semua informan memiliki karakteristik atau kriteria yang peneliti pelajari. Untuk dapat menjadi seorang informan dalam penelitian ini, orang tersebut harus memiliki kriteria antara lain:[60]

1. Informan yang menguasai dan memahami suatu hal melalui proses enkulturasi, sehingga suatu hal tersebut bukan sekedar diketahui saja akan tetapi juga dihayatinya. Dalam hal ini, informan yang diteliti yaitu yang menguasai dan memahami proses implementasi metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.
2. Informan yang tergolong masih berhubungan atau terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, informan yang diteliti yaitu yang tergolong masih berhubungan atau terlibat dalam proses implementasi metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.
3. Informan yang memiliki waktu luang untuk dimintai informasi terkait penelitian. Dalam hal ini, informan yang diteliti yaitu yang memiliki waktu luang untuk dimintai informasi terkait proses implementasi metode

[60] *Ibid*., hal. 303.

Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

4. Informan yang mampu menyampaikan argumen atau pendapatnya dengan informasi yang sebenarnya. Dalam hal ini, informan yang diteliti yaitu yang mampu menyampaikan argumen atau pendapatnya terkait proses implementasi metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta sesuai dengan informasi sebenarnya.
5. Informan pada awalnya termasuk golongan orang yang cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber terkait penelitian yang diteliti. Dalam hal ini, informan yang diteliti yaitu yang mengikuti proses implementasi metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Oleh sebab itu, informan yang tepat dengan penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PAI kelas XI IPK dan peserta didik kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang terdapat pada suatu objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang ditelitinya.[61] Sebagai observer, maka peneliti harus benar-benar mengamati hal apa saja yang terjadi di lokasi penelitian.[62] Hal yang diobservasi oleh peneliti pada penelitian ini adalah terkait impementasi metode *Problem Based Learning*.

Metode observasi merupakan suatu metode pengamatan yang berkenaan secara langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.[63] Sebagai suatu metode ilmiah, observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti.[64]

Peneliti melakukan observasi langsung di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Di tempat tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subyek penelitian. Peneliti menggunakan metode observasi dikarenakan metode ini memungkinkan peneliti untuk dapat memahami perilaku subjek yang terlibat dalam proses kegiatan di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

---

[61] *Ibid*., hal. 158-159.

[62] *Ibid*., hal. 155.

[63] Sugiono, *Motode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308.

[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 128.

Tabel Observasi

Aspek	Butir Pernyataan	Catatan
Metode *Problem Based Learning*	1. Pendidik memberikan suatu kasus/permasalahan kepada peserta didik (melalui lisan/media). 2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 3. Pendidik mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang diberikan. 4. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hal yang belum jelas terkait materi/permasalahan yang diberikan. 5. Pendidik mendefinisikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan. 6. Pendidik membantu mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti permasalahan dengan benar.	

Aspek	Butir Pernyataan	Catatan
	7. Pendidik mendorong peserta didik untuk menyelidiki informasi yang tepat. 8. Pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil kerjanya dalam menyelesaikan permasalahan. 9. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengatur kinerja kelompoknya agar dapat berjalan dengan baik (membagi tugas dan manajemen waktu). 10. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya kepada orang lain (presentasi lisan/media). 11. Pendidik mengevaluasi proses peserta didik dalam mengatasi permasalahan.	
Motivasi Belajar	1. Peserta didik tertarik terhadap pendidik (tidak bersikap acuh tak acuh).	

Aspek	Butir Pernyataan	Catatan
	2. Peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan (memperhatikan tidak bermain/bercerita dengan teman yang lain). 3. Pendidik melakukan upaya agar peserta didik tertarik terhadap dirinya dan materi yang disampaikan. 4. Peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dan mampu fokus terhadap materi yang disampaikan pendidik (semangat dalam merespon materi yang disampaikan pendidik). 5. Pendidik memiliki upaya dalam memikat peserta didik agar dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran. 6. Peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi kelas (bertanya/ menanggapi/mengkritik/memberi	

Aspek	Butir Pernyataan	Catatan
	saran). 7. Pendidik berupaya untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. 8. Peserta didik mampu mengontrol sikap dan tertib saat mengikuti pembelajaran. 9. Pendidik berupaya mengontrol sikap peserta didik agar tertib dalam pembelajaran. 10. Peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik (mampu menjawab ketika pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan saat evaluasi di akhir pembelajaran).	

Aspek	Butir Pernyataan	Catatan
Hambatan	1. Hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah. 2. Pendidik berupaya menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah. 3. Pendidik melakukan tindakan pencegahan agar hambatan yang pernah terjadi tidak berulang kembali.	

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Metode wawancara ini juga dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal terkait penelitian dari responden yang lebih mendalam dan dalam catatan respondennya berjumlah sedikit atau kecil. [65] Metode wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting terkait penelitian yang diinginkan.[66] Di dalam kegiatan wawancara terjadi

[65] Sugiono, *Motode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 194.

[66] Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku atau bertindak sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya wawancara ialah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti secara mendalam. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan tanya jawab terkait penelitian yang dilakukan bersama responden, metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara langsung.

Metode wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran PAI menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan hambatan-hambatan apa saja yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Langkah-Langkah yang peneliti lakukan dalam kegiatan wawancara penelitian berdasarkan Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, yang mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, antara lain:[67]

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakuan.
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.

[67] Sugiono, *Motode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 322.

c. Mengawali atau membuka alur wawancara.

d. Melangsungkan alur wawancara.

e. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.

f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Metode wawancara ini merupakan metode dialog yang melibatkan dua orang bahkan lebih dalam suatu percakapan. Peneliti melakukan wawancara dengan dua informan yaitu guru mata pelajaran PAI kelas XI IPK, dan siswa-siswi kelas XI IPK. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Wawancara bersifat obyektif sesuai dengan siapa yang menjadi informannya. Dalam peneliti ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dan melalui media aplikasi whatsapp di handphone.

Tabel Wawancara

Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
Metode *Problem Based Learning*	1. Bagaimana cara pendidik memberikan suatu kasus/permasalahan kepada peserta didik (melalui lisan/media) 2. Apakah pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 3. Apakah pendidik mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang diberikan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 4. Apakah peserta didik diberikaan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hal yang belum jelas terkait materi/permasalahan yang diberikan? Kapan kesempatan itu diberikan?	

Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
	5. Apakah pendidik mendefinisikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 6. Apakah pendidik membantu mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti permasalahan dengan benar? Jika iya, bagaimana caranya? 7. Apakah pendidik mendorong peserta didik untuk menyelidiki informasi yang tepat? Jika iya, bagaimana caranya? 8. Apakah pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil kerjanya dalam menyelesaikan permasalahan. Jika iya, bagaimana caranya? 9. Apakah peserta didik mengatur kinerja kelompoknya agar dapat berjalan dengan baik? Jika iya,	

Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
	bagaimana caranya? 10. Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kepada orang lain? Jika iya, bagaimana caranya presentasinya (lisan/media)? 11. Apakah pendidik mengevaluasi proses peserta didik dalam mengatasi permasalahan. Jika iya, bagaimana penyampaiannya?	
Motivasi Belajar	1. Apakah peserta didik tertarik terhadap pendidik (tidak bersikap acuh tak acuh)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 2. Apakah peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan (memperhatikan tidak bermain/bercerita dengan teman yang lain)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 3. Bagaimana cara/upaya pendidik	

Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
	agar peserta didik tertarik terhadap dirinya dan materi yang disampaika? 4. Apakah peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dan mampu fokus terhadap materi yang disampaikan (semangat dalam merespon materi yang disampaikan pendidik)? 5. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam memikat peserta didik agar dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran? 6. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi kelas (bertanya/ menanggapi/mengkritik/memberi saran)? 7. Bagaimana cara pendidik membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran? 8. Apakah peserta didik mampu	

Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
	mengontrol sikap (tertib saat mengikuti pembelajaran)? 9. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam mengontrol sikap peserta didik agar tertib dalam pembelajaran? 10. Apakah peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik (mampu menjawab ketika pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan saat evaluasi di akhir pembelajaran).	
Hasil Belajar	1. Apakah peserta didik mengetahui poin penting terkait materi yang telah disampaikan? 2. Bagaimana cara peserta didik mendapatkan poin penting dari materi yang telah disampaikan? 3. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah didapatkan mudah digunakan	

Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
	untuk belajar? 4. Apakah peserta didik memahami materi yang telah diajarkan? 5. Bagaimana cara peserta didik agar dapat memahami materi yang telah disampaikan? 6. Bagaimana upaya pendidik agar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan? 7. Apakah peserta didik mengaplikasikan materi yang telah diajarkan oleh pendidik di keseharian? Jika iya, tolong sebutkan contohnya! 8. Apakah peserta didik mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik? 9. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah disampaikan tetap terus diingat/tidak gampang lupa?	

Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
Hambatan	1. Apakah ada hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan apa saja hambatannya! 2. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut! 3. Bagaimana tindakan pencegahan yang dilakukan agar hambatan yang pernah terjadi tidak berulang kembali?	

3. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini, peneliti mendokumentasikan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, foto bersama informan, maupun berkas yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti dapat menggunakan kamera handphone, miroless, atau sejenisnya untuk mengabadikan gambar saat penelitian berlangsung.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[68] Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Dokumentasi bisa berupa foto kegiatan, foto dengan informan, maupun berkas yang diperlukan. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan suatu data yang lengkap dalam penelitian. Selain menggunakan metode observasi dan juga metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengambil data-data dari sumber yang berupa catatan penting misalnya surat-surat, gambar/foto, kegiatan rutin yang dilaksanakan atau catatan-catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan kamera handphone atau sejenisnya untuk mengabadikan gambar. Dokumentasi ini akan menjadi bukti pendukung penelitian yang peneliti lakukan. Dalam skripsi ini, peneliti mengambil gambar atau foto-foto kegiatan yang dilakukan dalam keseharian yang kaitannya dengan implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas IX IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Dokumentasinya berupa RPP, silabus, dan instrumen penilaian, proses pembelajaran, penugasan, serta daftar nilai PAI siswa kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

[68] *Ibid*., hlm. 329.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi metode *Problem Based Learning* sesuai dengan judul penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitiannya, peneliti perlu menguji keabsahan data untuk memperoleh data yang akurat. Uji keabsahan data ini penting dan sangat perlu dilakukan agar data penelitian yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan teknik sebagai berikut:[69]

1. *Presistent Observation* (Ketekunan Pengamatan), yaitu uji keabsahan data dengan cara mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi, yaitu uji keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.

Teknik *Presistent Observation* dan Triangulasi merupakan uji keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini. Triangulasi dapat diartikan sebagai

[69] *Ibid*., hal. 337.

teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data tersebut dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Teknik ini dapat dilakukan pada saat mengambil data atau bisa juga dilakukan ketika proses menulis. Triangulasi dibagi menjadi 3 antara lain:[70]

1. Triangulasi Sumber

   Merupakan uji keabsahan/kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

2. Triangulasi Cara

   Merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data penelitian pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Apabila nantinya ditemukan data penelitian yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dan mendalam dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data penelitian mana yang dianggap benar. Bahkan kemungkinan data penelitian yang didapat bisa jadi semuanya benar namun dengan ciri khas pandangannya masing-masing.

3. Triangulasi Waktu

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 330.

Dalam penelitian kualitatif, waktu memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Melalui triangulasi waktu, peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data penelitian. Menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.[71] Jika nantinya ditemukan adanya perbedaan pada data penelitian, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang kali hingga menemukan data yang pasti.

Temuan atau data penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan data penelitian antara yang disampaian atau dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih satu kriteria yakni derajat keterpercayaan (*creadibility*) sebagai teknik keabsahan data. Peneliti dapat menghentikan pengujian data ketika data penelitian yang didapatkan telah jenuh, maksudnya yaitu ketika melakukan pengambilan data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi telah didapat kesamaan data penelitian antara satu sama lain. Apabila belum ditemukan kesamaan atau masih terdapat perbedaan data penelitian maka pengujian data terus dilanjutkan hingga data penelitian yang didapatkan jenuh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data penelitian secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian tersebut disusun dengan cara mengorganisasikan

[71] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 171.

data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih apa yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[72]

Dari data yang peneliti peroleh dan berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif ini, maka dalam menganalisis data penelitian tersebut peneliti menggunakan analisis data yang bukan berupa angka melainkan data yang berupa keterangan-keterangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesainya pengumpulan data dalam waktu tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila setelah dianalisis ternyata masih dirasa belum cukup memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan penelitiannya lagi sampai tahap tertentu hingga mendapatkan data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:[73]

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Di dalam penelitian, data yang diperoleh dari lapangan bisa jadi jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian yang dilakukan di lapangan, maka jumlah data yang terkumpul juga akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.

[72] Sugiono, *Motode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 335.

[73] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 337.

Oleh sebab itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data penelitian direduksi, lalu langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Berbeda dengan hal tersebut, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami hal apa yang terjadi dan merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Meng-*Coding* Data.

Rosman & Rallis yang dikutip oleh John W. Creswell codding berpendapat bahwa coding data merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Tujuannya yaitu untuk menganalisisnya lebih detail.

4. Conclusion Drawing/Verification

Setelah meng-*coding* data, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulani. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa jadi akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[74]

[74] *Ibid*., hal. 338-345.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Setting Kancah Penelitian

Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) menyiapkan pembelajaran dengan fasilitas modern dan berwawasan global, sistem manajemen, kurikulum dan evaluasi yang menyatu dengan pesantren, dan penekanan lebih pada akhlaqul karimah. Output yang diharapkan adalah untuk mempersiapkan kader ulama' intelektual yang berwawasan global.

Sejak lahir, MASPA mengemban misi mencetak generasi Islami yang mandiri dalam segala bidang, memiliki kualitas IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetauan dan Teknologi) yang seimbang serta memiliki wawasan global yang luas. Karakter ideal yang ingin dibangun MASPA bagi lulusannya ialah santri yang memiliki kesalehan pribadi, kesalehan sosial dan kesalehan alam. Alumni MASPA banyak yang telah mampu meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi favorit, baik dalam maupun luar negeri.

Ada tiga konsentrasi studi yang ada di MASPA yaitu; Ilmu Pengetahuan Alam (Jurusan IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (Jurusan IPS), dan Keagamaan (Jurusan Keagamaan). Sebagai perpanjangan tangan sistem pendidikan pesantren, semua siswa MASPA juga diharuskan mengikuti madrasah diniyyah yang diselenggarakan pesantren. Pada tahun 1999 MASPA mendapat status Disamakan. Sedang pada tanggal 24 Desember

2005, MASPA telah terakreditasi A berdasarkan SK NOMOR: A/KW.12/MA/02/06. Untuk mewujudkan harapan tersebut, MASPA menyelenggarakan tiga jurusan, yaitu: Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Jurusan IPK (Ilmu Pengetahuan Keagamaan). Sebagai pendukung dalam kegiatan belajar-mengajar siswa, MASPA juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat edukatif, rekreatif dan kreatif, seperti: Les Pendalaman Materi, English and Arabic Club, Kaligrafi, Jurnalistik, PMR, Qiro'ah, Basket, Sepak Bola, Bola Volly, Pencak Silat, Pramuka, Drumband dan Bathik.[75]

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran
NPSN	: 20411892
NSM	: 131234040010
Kementerian Pembina	: Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	: 20/PPSPA/VI/1986
Tanggal SK. Pendirian	: 30-06-1986
Nomor SK Operasional	: 88/023/E/MA
Tanggal SK Operasional	: 09-01-1988
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Jl. Kaliurang KM 12,5 Sardonoharjo Ngaglik, Sleman, D.I.Yogyakarta
Nomer Telpon	: 02747486585
Email	: masunanpandanaran@gmail.com

[75] Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, *Profil MA Sunan Pandanaran*, dalam https://masunanpandanaran.sch.id/profile/ diakses pada 23 Maret 2023.

Jenjang	: SMA
Status	: Swasta
Wabsite	: https://masunanpandanaran.sch.id/
Lintang	: -7.790935
Bujur	: 110.33054400000003
Waktu KBM	: Sekolah Pagi dan Siang

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran menyediakan beberapa fasilitas pendukung pembelajaran, yaitu:

a) Hotspot
b) Kipas angin hampir semua kelas di MASPA sudah dilengkapi dengan kipas angin dan beberapa ruang sudah dilengkapi AC, seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, aula atas, dan laboratorium biologi.
c) LCD & proyektor untuk menunjang kegiatan belajar, semua ruang kelas sudah dilengkapi dengan LCD & proyektor. Selain ruang kelas, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, perpustakaan, laboratorium IPS, dan aula atas juga sudah dilengkapi dengan LCD dan proyektor.
d) Meja dan kursi yang sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional.

2. Metode *Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Learning*/pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. MASPA sendiri telah menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), dimana pendekatan ini mengharuskan para siswa untuk menjadi pelaku aktif dalam kegiatan belajar dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Hal ini diketahui peneliti ketika melakukan observasi langsung di kelas XI IPK saat PPL pada tanggal 1 Oktober 2022. Selain itu, berdasarkan informasi dari para guru pengampu mapel PAI dan guru pembimbing PPL menerangkan bahwasannya di kelas memang sudah menggunakan pendekatan *Student Centered Learning*. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode *Problem Based Learning*, dimana dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk bereksplorasi memecahkan masalah, bereksperimen, dan berkreasi dalam proses belajarnya. Sehingga para siswa ini dituntut untuk aktif, kreatif, mandiri dan disiplin.

Hasil penelitian dari observasi di lapangan dan wawancara kepada semua informan, baik dari informan ke-1 hingga ke-7 menyatakan bahwasannya terdapat fase-fase yang dilakukan pada saat mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah, antara lain:

a) Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik.
b) Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.
c) Membantu menyelidiki secara individu atau kelompok.

d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Fase pertama yang dilakukan ketika menerapkan pembelajaran berbasis masalah yaitu seorang guru atau pendidik perlu memberikan orientasi terlebih dahulu tentang permasalahannya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya semua informan menyatakan ketika pembelajaran berbasis masalah para guru selalu memberikan orientasi terkait permasalahannya terlebih dahulu agar siswa mengerti dan menjadi paham.[76]

Fase kedua yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan PBL adalah mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti permasalahan dengan baik. Sama halnya dengan poin pertama, dari semua informan menyatakan bahwasannya ketika pelaksanaan pembelajaran guru tetap berperan dalam mengorganisasikan siswa agar dapat meneliti permasalahannya dengan baik, mendapatkan informasi yang tepat sehingga dapat menyelesaikan kasusnya dengan benar.[77]

Fase yang ketiga yaitu membantu menyelidiki permasalahan secara individu atau kelompok. Pada fase ketiga ini, kebanyakan informan menyatakan bahwasannya dalam menyelidiki permasalahan itu dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa anggota.[78] Namun menurut

[76] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22 Februari-16 Maret 2023.
[77] *Ibid.*
[78] *Ibid.*

informan ke-3, dalam menyelidiki suatu permasalahan terkadang juga bisa dilakukan secara individu tergantung guru dan penugasannya.[79]

Fase keempat ialah mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja. Menurut keterangan dari semua informan, dalam mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja dari pembelajaran berbasis masalah itu lebih sering menggunakan powerpoint (PPT). Guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk membuat PPT menggunakan aplikasi Canva lewat media tablet atau laptop, kemudian jika PPT sudah selesai dibuat, para siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mempresentasikan hasilnya.[80]

Fase yang kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Berdasarkan hasil penelitian dengan informan ke-1 sampai informan ke-7 menyatakan bahwa di sesi akhir pembelajaran berbasis masalah itu guru mengevaluasi rangkaian sesi pembelajaran yang telah dilakukan.[81] Informan ke-1 dan ke-2 menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru lebih ke penyampaian tambahan materi.[82] Sedangkan menurut informan selebihnya menyatakan bahwasanya evaluasi yang dilakukan lebih ke penyampaian kesimpulan.[83] Selain itu, informan ke-6 juga menambahkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak

[79] Fiyya Nayla Maulayya di Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023.
[80] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22 Februari-16 Maret 2023.
[81] *Ibid.*
[82] Yulia Putri Rohmatika dan Muyassarotul M di Yogyakarta, tanggal 22 dan 23 Februari 2023.
[83] Fiyya Nayla Maulayya, dkk di Yogyakarta, tanggal 23 Februari-16 Maret 2023.

selalu penyampaian kesimpulan saja namun juga mengarah ke pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan.[84]

3. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan informan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat terlihat saat mengikuti kegiatan pembelajaran:

a) Merasa tertarik terhadap guru. Informan ke-3 menyatakan bahwa siswa merasa tertarik dan tidak bersikap acuh tak acuh kepada guru.[85] Menurut informan ke-1, 2, dan 4 menyatakan bahwasannya mereka kurang tertarik karena tergantung dengan penyampaian guru.[86] Sedangkan menurut informan ke-5, 6, dan 7 menyatakan bahwa ada siswa yang tertarik namun ada juga siswa yang kurang tertarik tergantung masing-masing individu. Kurang tertarik disini bisa ditandai dengan siswa tidak memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi (berbicara dengan teman yang lain atau bahkan tertidur saat pembelajaran).[87]

b) Tertarik pada pemberian materi pelajaran yang disampaikan guru. Berdasarkan keterangan dari semua informan menyatakan bahwasannya siswa tertarik terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Siswa memperhatikan ketika guru sedang

[84] M. Hadi Manshur di Yogyakarta, tanggal 16 Maret 2023.
[85] Fiyya Nayla Maulayya di Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023.
[86] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22-23 Februari 2023.
[87] Naufal Azzam Z, dkk di Yogyakarta, tanggal 28 Februari-16 Maret 2023.

menyampaikan materi dan bertanya atau memberikan argumennya ketika diskusi kelas.[88]

c) Mempunyai antusias yang tinggi dan mampu mengendalikan fokus perhatiannya. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar informan menyatakan bahwa siswa memiliki antusias yang tinggi yaitu dibuktikan dengan mereka mampu fokus dalam mengikuti pembelajaran.[89] Namun informan ke-4 menyatakan bahwa siswa merasa kurang tertarik karena tergantung penyampaian dari guru itu sendiri.[90]

d) Aktif dalam diskusi kelompok kelas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa semua informan menyatakan siswa aktif dalam berdiskusi, baik itu diskusi kelompok atau diskusi kelas. Hal ini ditandai dengan mereka ikut berpartisispasi aktif dalam bertanya atau menyampaikan argumennya saat proses pembelajaran.[91]

e) Mampu mengontrol tindakan, kebiasaan, dan moralnya sendiri. Semua informan menyatakan bahwa siswa mampu mengontrol sikap dan tertib dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa hormat kepada guru.[92]

f) Mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan dan mengulangnya kembali. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti

[88] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22 Februari-16 Maret 2023.
[89] *Ibid.*
[90] Rasendriya IZ di Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023.
[91] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22 Februari-16 Maret 2023.
[92] *Ibid.*

membuktikan bahwasannya semua informan meyatakan bahwa siswa mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan walaupun hanya mengingat sebagian kecil saja, namun disisi lain mereka juga mengulang dan mempelajari materinya kembali terutama pada saat ulangan.[93]

4. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek yang ada di dalam pembelajaran:

a) Pengetahuan

Dalam aspek pengetahuan, semua informan menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa mampu mengetahui materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik. [94] Menurut informan ke-1 dan ke-2, poin-poin penting yang siswa dapatkan dari materi selama proses pembelajaran dicatat dengan baik di buku catatan.[95] Selain itu menurut informan ke-3 dan ke-4, siswa juga dapat bertanya langsung terkait materi yang belum dimengerti kepada guru sehingga bisa menambah dan memperluas ilmu pengetahuan siswa tersebut.[96] Sedangkan informan ke-5, 6, dan 7 menyatakan bahwa tiap siswa itu berbeda-beda ada yang mencatat, bertanya dan hanya mendengarkan. Setiap siswa memiliki

[93] *Ibid.*
[94] *Ibid.*
[95] Yulia Putri Rohmatika dan Muyassarotul M, di Yogyakarta, tanggal 22 dan 23 Februari 2023.
[96] Fiyya Nayla Maulayya dan Rasendriya IZ di Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023.

karakteristiknya masing-masing, oleh sebab itu setiap siswa mempunyai caranya sendiri dalam memperoleh ilmu pengetahuan baik itu dengan mencatat, mendengarkan atau bertanya.[97]

b) Pemahaman

Menurut semua informan, mulai dari informan ke-1 hingga ke-7 menyatakan bahwasannya siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan guru dengan baik, walaupun tidak sampai mendetail namun siswa paham terkait poin pentingnya.[98] Informan ke-1, 2, dan 6 menyatakan bahwa hal ini dibuktikan ketika guru mengajukan pertanyaan lisan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya dan siswa tersebut mampu menjawabnya dengan baik.[99]

c) Pengaplikasian

Untuk pengaplikasian sendiri, semua informan menyatakan bahwa itu tergantung pada tiap-tiap individu. Apabila ilmu tersebut telah dikuasai maka kemungkinan besar akan diaplikasikan. Namun apabila masih ada kebingungan terkait ilmu yang telah dipelajarinya maka siswa juga tidak akan langsung mengaplikasikannya dikarenakan hal tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.[100]

[97] Naufal Azzam Z, dkk di Yogyakarta, tanggal 28 Februari-16 Maret 2023.
[98] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22 Februari-16 Maret 2023.
[99] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22 Februari-14 Maret 2023.
[100] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22 Februari-16 Maret 2023.

d) Evaluasi

Menurut informan ke-1, 2, dan 6, evaluasi dari proses pembelajaran dilakukan melalui ujian lisan secara individu. Guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa diberi kesempatan untuk menjawabnya.[101] Sedangkan menurut informan ke- 3, 4, 5, dan 7 menyatakan bahwa evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis baik itu sifatnya kelompok maupun individu. Evaluasi ini dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengukur sejauh mana mereka mengerti dan memahami terkait materi pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.[102]

5. Hambatan

Setelah melakukan penelitian, baik melalui observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwasannya dalam mengimplementasikan Metode *Problem Based Learning* di kelas terdapat beberapa hambatan yang kerap muncul. Informan ke-1, 2, 3, dan 4 menyatakan bahwa hambatan yang kerap muncul berupa kurangnya pemahaman terkait permasalahan yang diberikan. Hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan informan terkait permasalahan tersebut. [103] Sedangkan menurut informan ke-5 dan ke-7 menyatakan bahwa hambatan yang kerap muncul berupa adanya beberapa siswa yang tidur saat

[101] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22 Februari-14 Maret 2023.
[102] Fiyya Nayla Maulayya, dkk di Yogyakarta, tanggal 23 Februari-16 Maret 2023.
[103] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22-23 Februari 2023.

pembelajaran di kelas.[104] Informan ke-5 juga menambahkan bahwasannya selain tidur di kelas ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya saat guru sedang menyampaikan materi. Namun hal tersebut terjadi hanya dalam durasi yang singkat, setelah itu mereka kembali memperhatikan penyampaian guru.[105] Sedangkan informan ke-6 menyampaikan bahwasannya hambatan yang kerap dihadapi yaitu berupa minimnya perangkat pendukung pembelajaran yang tersedia sehingga ketika siswa kekurangan perangkat pendukung pembelajaran maka proses pembelajarannya pun menjadi kurang efektif dan maksimal.[106] Namun dengan adanya hambatan tersebut, baik dari pihak siswa ataupun pendidik tidak menyerah begitu saja. Informan ke-1, 2, dan 3 menyatakan bahwa dalam menghadapi hambatan berupa kurangnya pemahaman terhadap kasus yang diberikan yaitu dengan bertanya langsung kepada guru terkait kasus yang belum jelas atau bisa juga menambah wawasan dengan membaca buku dan referensi lainnya.[107] Informan ke-4 dan ke 7 menyatakan bahwa hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan berupa adanya siswa yang tidur di kelas yaitu dengan menayangan video yang masih berhubungan dengan materi yang disampaikan, dengan adanya video yang ditayangkan saat pembelajaran itu membuat siswa menjadi lebih antusias, tidak bosan dan hal ini dilakukan agar

[104] Naufal Azzam Z dan Laela Barokah di Yogyakarta, tanggal 28 Februari dan 16 Maret 2023.
[105] Naufal Azzam Z di Yogyakarta, tanggal 28 Februari 2023.
[106] M. Hadi Manshur di Yogyakarta, tanggal 14 Maret 2023.
[107] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22-23 Februari 2023.

pembelajaran tidak terkesan monoton.[108] Informan ke-5 menyatakan bahwa selain menayangkan video juga bisa mengatasi siswa yang tidur dengan menyuruhnya maju lalu menanyai dan menasehatinya. Hal ini dilakukan agar memberikan efek jera bagi mereka sehingga tidak melakukan hal serupa lagi dikemudian hari.[109] Sedangkan informan ke-6 menyatakan bahwa dalam mengatasi hambatan berupa minimnya perangkat pembelajaran yang tersedia yaitu dengan menyiapkan perangkat yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai atau bisa juga dengan membookingnya terlebih dahulu untuk mengantisipasi kekurangan perangkat pembelajaran.[110] Adapun tindakan pencegahan agar hambatan tersebut tidak terulang kembali yaitu dengan membaca berbagai informasi baik dari buku atau referensi lain yang dapat mendukung pembelajaran apabila hambatannya berupa kurang pahamnya siswa terkait kasus yang diberikan. Menampilkan video sebagai sarana pendukung pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan karena tiap hari harus dihadapkan dengan berbagai teori pembelajaran apabila hambatannya berupa siswa yang tertidur di kelas atau berbicara dengan siswa yang lain saat pembelajaran. Yang terakhir yaitu menyiapkan serta mengecek kembali perangkat pendukung pembelajaran lebih awal agar dapat digunakan secara maksimal apabila

[108] Rasendriya IZ dan Laela Barokah di Yogyakarta, tanggal 23 Februari dan 16 Maret 2023.

[109] Naufal Azzam Z di Yogyakarta, tanggal 28 Februari 2023.

[110] M. Hadi Manshur di Yogyakarta, tanggal 16 Maret 2023.

hambatannya berupa minimnya perangkat pembelajaran dan kendala teknis.[111]

B. Pembahasan

1. Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan metode PBL ini dapat membuat peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar sehingga seiringan dengan hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa salah satu indikator meningkatnya motivasi belajar siswa yaitu adanya partisipasi siswa dalam suatu aktivitas. Menurut Slameto pada tahun 2010, terdapat indikator yang menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat antara lain: rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, keseriusan dalam melakukan aktivitas di kelas, adanya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas, penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, dan partisipasi siswa dalam suatu aktivitas.[112]

Sedangkan menurut Sudjana pada tahun 2012, indikator meningkatnya motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai

[111] Yulia Putri Rohmatika, dkk di Yogyakarta, tanggal 22 Februari-16 Maret 2023.

[112] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

berikut: perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam melakukan tugas-tugas belajaranya, reaksi yang di tunjukan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.[113]

Di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, implementasi metode *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan beberapa fase:

a) Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik.

Sebelum memberikan suatu kasus atau permasalahan kepada siswa, guru terlebih dahulu menjelaskan secara singkat terkait kasus yang akan dipecahkan. Penjelasan ini dapat berupa informasi umum dari kasus yang akan dibahas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa menjadi mengerti dan paham terkait kasus tersebut sehingga mereka menjadi tidak kebingungan saat memecahkan study kasus yang diberikan. Selain menjelaskan terkait kasus yang akan dibahas, guru juga dapat memberikan suatu cerita yang menginspirasi atau quotes kepada siswa agar lebih tertarik dalam belajar. Jika siswa tertarik dalam belajar, hal ini juga akan meningkatkan motivasi belajarnya pula. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto pada tahun 2010, bahwa salah

[113] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

satu indikator yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu adanya rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.[114]



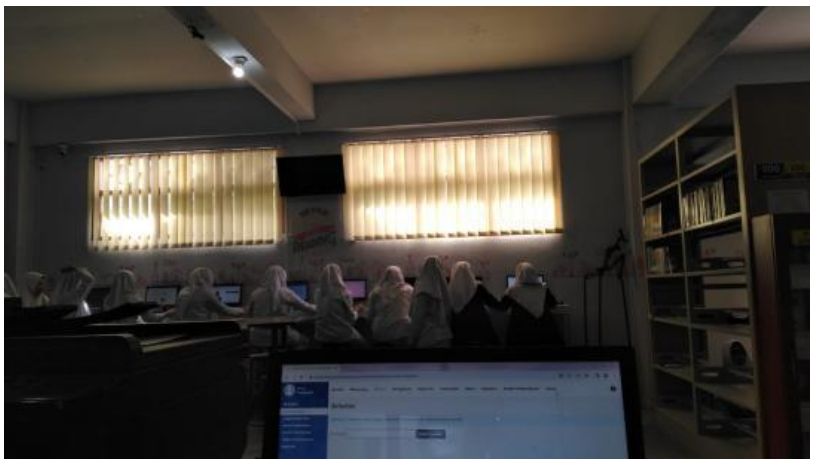
Pembelajaran di Kelas XI IPK

b) Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.

Setelah guru memberikan orientasi terkait kasus yang akan dibahas, tahap selanjutnya yaitu mengorganisasikan siswa agar mereka mampu meneliti kasus yang diberikan dengan baik. Meneliti disini maksudnya yaitu mendapatkan informasi yang tepat dari kasus yang akan mereka pecahkan. Guru terus berupaya untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat memecahkan kasus yang diberikan dengan sebaik mungkin. Guru juga menjelaskan tahapan-tahapan yang harus siswa lakukan saat mengerjakan tugas berupa studi kasus. Hal ini dilakukan agar siswa

[114] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

dapat bekerja secara serius dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto pada tahun 2010, bahwa keseriusan dalam melakukan aktivitas di kelas merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.[115]



Siswa Mencari Materi di Internet Menggunakan Media Komputer

c) Membantu menyelidiki secara individu atau kelompok.

Dalam proses pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL), guru akan membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah atau kasus yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam menyelidiki kasus bersama teman kelompok terutama dalam bertukar pikiran untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Namun beberapa guru juga tidak selalu membagi siswa kedalam kelompok untuk mengerjakan tugas berupa studi kasus,

[115] *Ibid.*

hal ini dikarenakan tergantung pada kasus yang dibahas, karakter siswa, dan tingkat pemahamannya. Walaupun guru tidak membagi siswa kedalam kelompok, namun proses diskusi dapat berjalan seiring dengan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya metode PBL dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan proses pembelajaran menyenangkan yang diisi dengan diskusi interaktif sehingga siswa menjadi suka dan tertarik. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas maupun kelompok, mereka dapat saling bertukar pikiran dan menyampaikan argumen atau pendapatnya masing-masing. Selain itu, siswa juga menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama saat membahas suatu permasalahan atau kasus yang sedang viral atau *booming*. Mereka memperhatikan apa yang disampaikan guru, menanggapi atau bertanya kepada guru terkait apa yang belum jelas, dan tentu saja menjaga sikap saat pembelajaran berlangsung sebagai rasa hormat terhadap guru. Penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, dan partisipasi siswa dalam suatu aktivitas ini merupakan indikator yang menunjukkan bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa.[116]

[116] *Ibid.*



Diskusi Kelas/Tanya Jawab



Kegiatan Diskusi Kelompok

d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja.

Setelah menyelesaikan tugas studi kasus yang diberikan, hal yang selanjutnya dilakukan yaitu mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja. Hasil kerja yang didapat dari proses diskusi kelompok kemudian dikembangkan menjadi bentuk powerpoint yang nantinya akan dipresentasikan. Ada waktu

tersendiri yang dapat digunakan siswa untuk membuat PPT (powerpoint), PPT ini dibuat menggunakan aplikasi Canva lewat media tablet atau laptop yang telah dipinjam sebelumnya oleh guru. Dengan adanya tugas pembuatan PPT menjadikan siswa lebih aktif menyalurkan kemampuannya dalam mengoperasikan media pembelajaran. Selain itu, dengan adanya tugas ini membuat siswa menjadi tidak bosan dengan teori di kelas karena mereka berkesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya. PPT yang ditampilkan saat presentasi juga dapat memikat mata sehingga mereka tidak bosan dan membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti diskusi saat presentasi. Hal inilah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran yang dilakukan tidak monoton tetapi bervariasi dan menyenangkan, dimana salah satu indikator meningkatnya motivasi belajar siswa itu ditandai dengan rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.[117]

[117] *Ibid.*



Siswa Membuat PPT Materi

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Fase terakhir dari rangkaian proses pembelajaran berbasis masalah yaitu menganalisis dan mengevaluasi seluruh rangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa dapat bermacam-macam jenisnya, bisa melalui tes lisan secara langsung, tes tertulis, ataupun bisa dengan pemberian tugas individu maupun kelompok. Hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tingkat perkembangan kemampuan berpikir siswa. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi atau kasus yang telah dipelajari bersama selama proses pembelajaran. Menurut Sudjana pada tahun 2012, penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan merupakan

salah satu indikator yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.[118]



Siswa Mengerjakan Penugasan



Siswa Mengerjakan Quis

[118] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

2. Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa

Implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta dapat berjalan dengan cukup baik. Melalui fase-fase yang dilakukan didalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terbukti bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik dan termotivasi dalam belajar, seiringan dengan hal tersebut juga maksimal pula perolehan hasil belajarnya. Munculnya motivasi akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.[119] Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.[120] Dengan adanya metode PBL yang diterapkan di kelas menjadikan siswa aktif dalam memecahkan suatu kasus. Mereka juga menjadi lebih antusias dalam bertukar informasi saat diskusi maupun presentasi sehingga saat ujian lisan atau tertulis mereka bisa menjawab soal yang diberikan guru dengan cukup baik karena mereka mendapatkan banyak informasi seputar materi atau kasus yang dibahas melalui diskusi saat proses pembelajaran. Dengan mereka mencatat, berdiskusi, bertanya, atau menanggapi materi yang diberikan guru saat proses pembelajaran mereka menjadi lebih ingat akan materi tersebut sehingga saat evaluasipun mereka mampu mengerjakannya dan mendapatkan hasil yang maksimal.

---

[119] Maryoto, G, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) dan Numbered Heads-Together (Nht) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17 No. 2 (2018), hal. 121–128.

[120] Mulyasih, P. S., & Suryani, N, "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5 No. 2 (2016), hal. 602–602.



Siswa Mencatat Materi



Siswa Mengerjakan Penugasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut merupakan beberapa aspek yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Siswa dapat mengetahui materi yang disampaikan guru dengan baik. Mereka dapat bertanya secara langsung atau dengan

mencatat poin-poin penting dari materi yang telah diajarkan agar dapat digunakan untuk belajar suatu saat nanti. Dengan adanya hal tersebut siswa juga dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuannya. Setiap siswa memiliki karakteristiknya masing-masing, mereka mempunyai caranya sendiri dalam memperoleh ilmu pengetahuan baik itu dengan cara mencatat, mendengarkan atau bertanya. Untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui, mereka dapat melakukan hal tersebut.

b. Pemahaman

Siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan guru dengan baik. Bagaimanapun juga mereka telah mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga mereka mampu memahami materi yang disampaikan guru. Siswa dapat mencatat poin penting dari materi dan juga dapat bertanya langsung terkait hal yang belum mereka pahami kepada guru. Itu merupakan cara yang dapat siswa lakukan untuk memahami materi yang mereka dapatkan.

c. Pengaplikasian

Dalam pengaplikasian, setiap siswa memiliki haknya masing-masing. Bagi mereka yang sudah mengerti dan mampu memahami teori yang didapatkan selama proses pembelajaran maka mereka dapat menerapkannya di dunia nyata. Karena bagaimanapun juga jika suatu ilmu hanya diketahui saja namun

tidak dipelajari mendalam dan diterapkan di kehidupan maka akan menjadi suatu hal yang dianggap percuma karena bisa hilang kapan saja. Untuk itu setiap siswa terus berupaya agar ilmu yang mereka dapatkan bisa mereka terapkan di kehidupan sehingga kelak dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan ujian lisan atau tertulis secara individu maupun kelompok. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan telah maksimal atau belum.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa kelas XI IPK pada mata pelajaran PAI dari proses pembelajaran yang menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan yang tidak menggunakan metode tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa ketika menggunakan metode PBL lebih tinggi dibandingkan ketika siswa tidak menggunakan metode PBL atau menggunakan metode lain dalam proses pembelajarannya. Berikut merupakan perbandingannya:

No	NIS	Nama Siswa	Nilai PBL	Nilai Non PBL
1.	21157847	Amelia Ma'Rifatul K	90	90
2.	21157901	Faza Syarifatun N	88	89

No	NIS	Nama Siswa	Nilai PBL	Nilai Non PBL
3.	21157903	Fika Aini R	90	88
4.	21157929	Khofifah Intan N.A	89	88
5.	21157962	Nafi'Ah Indriati	91	90
6.	21157973	Naya Fitrotuzzahra	89	86
7.	21157976	Nazhiifah Khoirunnisa'	90	89
8.	21157989	Nurroikhana Zulfa	90	89
9.	21157992	Oktania Nahriyani N	88	89
10.	21157996	Qothrunnadha	88	88
11.	21158019	Salsabila Nafisa H	90	89
12.	21158046	Umry Khairunisa	90	88
13.	21158049	Wafiq Agustina S	87	87
14.	21158050	Wahda Lathifa Z	89	88
15.	21167831	Afrida Najmatul A	89	88
16.	21167838	Alifiah Luthfiana R	90	88
17.	21167853	Annisa Khairus S	87	87
18.	21167856	Arini Mayang F	89	88
19.	21167905	Fina Achsanti A	87	86
20.	21167912	Hemas Anwyl N.R	87	87
21.	21167945	Mayinda Aulia Z	87	86
22.	21167978	Niken Aida H.K	87	87
23.	21167988	Nurbaeti Lavea	89	88

No	NIS	Nama Siswa	Nilai PBL	Nilai Non PBL
24.	21168058	Zahra Aulia H.K	87	87
Jumlah			**2.128**	**2.110**
Rata-Rata			**88**	**87**

Dari tabel penilaian mata pelajaran PAI kelas XI IPK di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa yang menggunakan metode PBL lebih tinggi yaitu sebesar 88 dibandingkan rata-rata nilai siswa yang tidak menggunakan metode PBL yaitu sebesar 87.

3. Hambatan yang Muncul ketika Mengimplementasikan Metode *Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Learning*/pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta sudah berjalan cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan dan tentu tidak semuanya dapat memenuhi harapan. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara berikut merupakan hambatan yang ada, antara lain sebagai berikut:

a) Kurangnya pemahaman siswa terhadap kasus yang diberikan

Siswa merasa kurang memahami terkait beberapa permasalahan/kasus yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan memang kasus tersebut kurang *familiar* di telinga mereka.

Terutama kasus yang diambil dari luar negeri, tentu saja hal ini menjadi sesuatu yang baru bagi mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Widjajanti bahwasannya metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah, oleh sebab itu pemilihan setiap masalah menjadi suatu hal yang sangat penting dan tidak mudah. Setiap masalah yang ada dalam PBL seharusnya dipilih agar dapat menantang minat siswa untuk menyelesaikannya, menghubungkan dengan pengalaman dan belajar sebelumnya, serta membutuhkan kerjasama dan strategi untuk menyelesaikannya. Pemilihan masalah dalam PBL berorientasi pada masalah nyata yang ada pada kehidupan, dimana hal ini seharusnya mampu membantu siswa dalam mengkonstruk pengetahuannya melalui lingkungan sekitar mereka. Namun pada kenyataannya sebagian siswa justru tidak terbiasa dengan masalah nyata, karena mereka terbiasa menyelesaikan masalah setelah ada contoh soal dari guru.[121]

b) Siswa bercerita dengan teman yang lain atau tertidur saat pembelajaran

Hal ini memang tidak selalu terjadi namun terkadang memang ada beberapa siswa yang asik berbicara dengan teman yang lain atau bahkan sampai tertidur di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung atau saat diskusi kelompok. Hal tersebut merupakan suatu tindakan yang tidak baik dan harus segera

[121] Widjajanti, D. B, "Problem Based Learning dan Contoh Implementasinya", *Makalah*, 10 Maret 2011.

ditangani agar tidak menghambat proses pembelajaran dan agar tidak menimbulkan dampak negatif pada siswa yang mengalaminya atau siswa lain kedepannya. Dari segi interaksi sosial pada masing-masing kelompoknya, penerapan PBL di lapangan terkadang juga tidak sesuai dengan harapan. Kelompok yang didalamnya terdapat siswa berkemampuan tinggi yang seharusnya mampu membantu temannya yang kurang seringkali tidak berjalan sesuai harapan. Siswa berkemampuan tinggi terkadang memiliki keegoisan yang tinggi, dan siswa berkemampuan rendah juga tidak peduli dengan diri mereka sendiri sehingga tidak ada usaha untuk mengejar ketertinggalan dari temannya. Proses diskusi dan tanya jawab didalam kelompok hanya terjadi diantara siswa berkemampuan tinggi dan kemampuan sedang. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah tidak peduli dengan dirinya sendiri dan malah asik berbicara dengan teman yang lain atau bahkan sampai ada yang tertidur di kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam menciptakan interaksi sosial kelompok ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak memenuhi salah satu karakteristik PBL yaitu adanya kerjasama yang baik dan hubungan sosial maupun secara pribadi. Ridwan, dkk pada tahun 2008 menyebutkan bahwa PBL memiliki beberapa karakteristik

diantaranya: 1) pengajuan masalah merupakan hal penting baik secara hubungan sosial maupun secara pribadi; 2) masalah berfokus pada kaitan antar disiplin; 3) penyelidikan autentik; 4) menghasilkan produk atau karya untuk dipamerkan dan 5) kerjasama.[122]

c) Minimnya perangkat pendukung pembelajaran dan kendala teknis

Dalam proses pembelajaran sendiri, perangkat pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Namun dalam hal ini perangkat pembelajaran yang tersedia memang masih dalam jumlah yang terbatas, apalagi ketika perangkat yang tersedia telah dipinjam oleh kelas lain dan hanya tersisa beberapa saja, padahal perangkat tersebut dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Belum lagi ketika perangkat yang ada mengalami kendala seperti baterainya habis namun alat pengisi dayanya terbatas sehingga tidak bisa diisi, perangkat yang tidak bisa connect ke WIFI, dan sebagainya. Kendala inilah yang dapat menghambat PBL sehingga tidak bisa terlaksana dengan maksimal, karena dengan adanya jumlah perangkat yang terbatas maka mau tidak mau guru harus menunggu bergantian dengan guru yang lain. Hal ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar apalagi jika terdapat kendala teknis maka waktunya pun akan bertambah lama. Menurut

[122] Abdullah, A. G dan Ridwan, T, "Implementasi Problem Based Learning pada Proses Pembelajaran di BPTP Bandung", (2008).

penelitian yang dilakukan oleh Retnaning Tyas pada tahun 2017 menunjukkan bahwa PBL dapat berjalan dengan baik ketika guru dapat mempersiapkan semua perangkat dengan baik dan disusun dengan perencanaan yang matang, sayangnya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik membutuhkan waktu yang sangat lama.[123]

Dengan adanya hambatan tersebut tidak menyurutkan semangat guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut merupakan beberapa upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam menghadapi hambatan tersebut, yaitu:

a) Bertanya kepada guru

Upaya yang dapat dilakukan siswa ketika mengalami kebingungan terhadap suatu kasus yang diberikan kepada mereka yaitu dengan bertanya langsung kepada guru. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi penting terkait kasus yang telah diberikan sehingga mereka menjadi mengerti dan paham.

b) Menasehati siswa

Menasehati siswa adalah salah satu upaya yang dapat guru lakukan untuk mengatasi siswa yang asyik mengobrol bersama temannya atau siswa yang tidur saat pembelajaran sedang berlangsung terutama saat guru sedang menyampaikan materi. Dengan upaya ini diharapkan siswa tidak mengulangi

[123] Retnaning Tyas, "Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika", *Tecnoscienza,* Vol. 2 No. 1 (2017), hal. 49.

perbuatannya di kemudian hari. Menasehati dalam hal ini bisa dilakukan dengan menanyainya terlebih dahulu terkait alasan mengapa mereka melakukan hal tersebut saat pembelajaran, lalu bisa dilanjutkan dengan suatu teguran agar tidak mengulangi perbuatannya.

c) Menyiapkan dan mengecek perangkat pembelajaran lebih awal

Hal ini dapat dilakukan oleh guru untuk meminimalisir terjadinya kekurangan perangkat pembelajaran dan kendala teknis saat proses belajar mengajar di kelas. Dengan menyiapkan dan mengecek perangkat pembelajaran lebih awal atau bisa dengan membookingnya terlebih dahulu kepada petugas yang meminjamkan perangkat, guru menjadi lebih mudah dan leluasa dalam meminjam perangkat tersebut tanpa adanya kekurangan jumlah perangkat yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran dan meminimalisir adanya kendala teknis.

BAB V

PENUTUP

Dari hasil pembahasan pada BAB IV, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode *Problem Based Learning* di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran dapat berlangsung dengan baik dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Dengan adanya metode PBL ini menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mampu berpartisipasi dalam diskusi kelas maupun kelompok, mereka saling bertukar pikiran dan menyampaikan argumennya masing-masing. Selain itu, siswa juga menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama saat membahas suatu permasalahan atau kasus yang sedang viral atau *booming*. Mereka memperhatikan apa yang disampaikan guru, mencatat poin penting, menanggapi atau bertanya kepada guru terkait apa yang belum jelas, dan tentu saja menjaga sikap saat pembelajaran berlangsung sebagai rasa hormat terhadap guru. Dengan adanya suasana kelas yang aktif, terkendali, dan menyenangkan maka siswapun juga akan termotivasi untuk belajar.
2. Implementasi metode *Problem Based Learning* di kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran dapat berjalan dengan baik dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Hal ini berdasarkan pada fase-fase yang diterapkan

dalam implementasi metode PBL untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Dalam fase-fasenya terdapat beberapa ranah yang perlu diperhatikan untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa antara lain mencangkup ranah pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, dan evaluasi. Semua ranah tersebut sangat penting dan perlu didalami agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya ranah pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, dan evaluasi yang tercapai dengan baik serta didukung oleh motivasi belajar yang baik dalam suatu proses pembelajaran maka hasil belajarnya kelak juga akan baik pula.

3. Implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran PAI di kelas XI sudah berjalan cukup baik namun semuanya tentu tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang kerap muncul dalam proses implementasi metode PBL yaitu seperti siswa yang kurang memahami kasus/permasalahan yang diberikan oleh guru karena kurangnya pengetahuan mereka terkait kasus tersebut, siswa yang terkadang bercerita dengan teman sebangku atau tertidur saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan minimnya perangkat pendukung pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran kurang berjalan secara optimal. Namun dengan adanya beberapa hambatan tersebut, baik guru maupun siswa saling bekerjasama dalam mengatasi hambatan yang ada sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lagi dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

   Pihak sekolah dapat secara optimal memenuhi dan mengembangkan perangkat pembelajaran dan fasilitas penunjang pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Bagi Guru PAI Kelas XI IPK

   Guru pengampu mapel PAI kelas XI harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa menjadi aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat memaksimalkan perangkat pembelajaran atau fasilitas penunjang pembelajaran yang disediakan sekolah agar siswa mendapatkan pengalaman yang menarik dan menyenangkan sehingga mereka dapat mengingat materi dengan baik dan tidak mudah bosan dengan suasana saat pembelajaran.

3. Bagi Siswa Kelas XI IPK

   Siswa hendaknya memiliki kesadaran terhadap diri sendiri untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kesadaran yang telah dimiliki oleh diri sendiri maka secara langsung siswa menjadi termotivasi dalam belajar dan sejalan dengan hal itu hasil belajarnyapun juga akan meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengunakan lebih banyak sumber/referensi dan menguasai teori serta memperdalam penelitian terkait implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

A., Fauziah, dkk, 2017, *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*, Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), Vol. 4 No. 1.

Amiluddin, Risnawati dan S. Sugiman, 2016, *Pengaruh Problem Posing dan PBL terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika,* Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 1.

Arifin, Muzayyin, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Zaenal, 2014, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto dan Suharsimi, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

B., Widjajanti D, *Problem Based Learning dan Contoh Implementasinya*, Makalah, 10 Maret 2011.

Dwiastuti, Ike, dkk, 2019, *Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Pendidikan Tinggi: Evaluasi Proses dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Sains Psikologi, Vol. 8, No. 2.

Ermanelis, *Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pengertian dan Penyebab Takabbur dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016*, TAZKIYA, Vol. V, No. 1 Januari-Juni 2016.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.

G., Abdullah A., dan Ridwan, T, 2008, *Implementasi Problem Based Learning pada Proses Pembelajaran di BPTP Bandung*.

G., Maryoto, 2018, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) dan Numbered Heads-Together (Nht) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan, Vol. 17 No. 2.

Gunawan, Imam, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Haba. 2019. Implementasi Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang. Tesis. Diterbitkan. IAIN Parepare: Parepare.

Hakim, Lukman, 2019, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah*, Jurnal PAI-Ta'lim, Vol. 13 No. 1.

Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdayana, Jumanta, 2015, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Hamruni, 2009, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Hefridharosa. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Jati Baru. Skripsi. Diterbitkan. UIN Raden Intan Lampung: Lampung.

Hosnan, 2016, *Pendekatan Ilmiah dan Konstektual adalah Waktu yang Lama dari Abad ke-2 Belajar*, Bogor: Graha Indonesia.

I., Ayuwanti, 2017, *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro*, SAP (Susunan Artikel Pendidikan), Vol. 1 No. 2.

Isma, Teguh Wijaksana, dkk, 2021, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL)*, Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1.

Kaharu, Fatrah, *Penerapan Metode Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*, AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 7 No. 02, Mei 2021.

Kompri, 2015, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

L., Andari, I. A. K. M., dkk, 2019, *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio terhadap Hasil Belajar IPS*, International Journal of Elementary Education, Vol. 2 No. 2.

Latif, Abdul, 2009, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama.

Lestari, Zenna Hara, 2020, *Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, The Implementation of the Problem Based Learning in improving Student Learning Outcomes*, Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh, Vol. 1 No.1.

Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, *Profil MA Sunan Pandanaran*, dalam https://masunanpandanaran.sch.id/profile/ diakses tanggal 28 Desember 2022.

Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Marinih, *Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 4. No. 2, Februari 2020.

Moeloeng, Lexy J., 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Primadoniati, Anna, 2020, *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal DIDAKTIKA, Vol. 9, No. 1.

QS. Al-Insyirah (94): 6.

R., Arends, 2008, *Learning to Teach*, Jakarta: Pustaka Belajar.

Roqib, Moh., 2009, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrasi di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis.

Rusman, 2018, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, Depok: Rajawali Pres.

Rusmono, 2014, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Bogor: Ghalia Indonesia.

S., Dewi, dkk, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi*, Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 1 No. 3.

S., Mulyasih P., dan Suryani N, 2016, *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi*, Economic Education Analysis Journal, Vol. 5 No. 2.

Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati, 2016, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana, 2012, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiono, 2013, *Motode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi dan Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, Agus, 2019, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surahman, Eko. 2019. Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Perilaku Penyayang terhadap Lingkungan di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Diterbitkan. IAIN Purwokerto: Purwokerto.

Syofrianisda, Suardi, 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu.
T., Angela, 2014, *Challenges to Meaningful Learning in Social Studies – The Key Competences as an Opportunity to Students' Active Participation*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, Vol. 128.

Tyas, Retnaning, 2017, *Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika*, Tecnoscienza, Vol. 2 No. 1.

Ummah, dkk, 2021, *Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah*, Academia Open, Vol. 6.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 C ayat (1), 2016, Jakarta: Sinar Grafika.

W., Kurniawan M., dan Wuryandani W, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn*, Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, Vol. 14 No. 1.

W., Sugianto P. A., 2019, *Penerapan Model pembelajaran VPS dengan Bantuan Modul Elektronik terhadap Motivasi Belajar dan Kempuan Berpikir Kreatif di SMA Negeri 8 PekanBaru 2017*, Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 53 No. 9.

Wahyuni, Mei Sri. 2020. Implementasi Pendekatan Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Ma'Arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Diterbitkan. IAIN Purwokerto: Purwokerto.

Widiasworo, Erwin, 2017, *Masalah-Masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, Yogyakarta: Araska.

Yurianti, 2021, *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Optimis, Ikhtiar dan Tawakal Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Masa Pandemi Covid-19*, Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1.

Zuhairah, Nurul, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Tabel Observasi

Tabel Observasi

Butir Pernyataan	Catatan
1. Pendidik memberikan suatu kasus/permasalahan kepada peserta didik (melalui lisan/media). 2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 3. Pendidik mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang diberikan. 4. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hal yang belum jelas terkait materi/permasalahan yang diberikan. 5. Pendidik mendefinisikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan. 6. Pendidik membantu mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti permasalahan dengan benar. 7. Pendidik mendorong peserta didik untuk menyelidiki informasi yang tepat. 8. Pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil kerjanya dalam menyelesaikan permasalahan. 9. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengatur kinerja kelompoknya agar dapat berjalan dengan baik	1. Lisan, media (ppt, video youtube) 2. Menyampaikan tujuan sebagai apersepsi 3. Memberikan quotes atau menceritakan tokoh besar 4. Diberi kesempatan bertanya setelah penyampaian materi 5. Pendidik menjelaskan apa saja yang perlu dilakukan ketika menangani suatu kasus. 6. Pendidik membantu membagi kelompok serta menjelaskan sistematika pengerjaan tugas. 7. Pendidik memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya karena kurang paham. 8. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menggali informasi lewat internet menggunakan media tablet atau laptop kemudian disimpulkan. Setelah itu peserta didik membuat ppt untuk dipresentasikan. 9. Peserta didik berdiskusi dan membagi tugasnya kesetiap anggota kelompok. 10. Peserta didik diberi kesempatan untuk presentasi secara lisan dengan menampilkan pptnya. 11. Pendidik memberikan kesimpulan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Butir Pernyataan	Catatan
(membagi tugas dan manajemen waktu). 10. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya kepada orang lain (presentasi lisan/media). 11. Pendidik mengevaluasi proses peserta didik dalam mengatasi permasalahan.	
1. Peserta didik tertarik terhadap pendidik (tidak bersikap acuh tak acuh). 2. Peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan (memperhatikan tidak bermain/bercerita dengan teman yang lain). 3. Pendidik melakukan upaya agar peserta didik tertarik terhadap dirinya dan materi yang disampaikan. 4. Peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dan mampu fokus terhadap materi yang disampaikan pendidik (semangat dalam merespon materi yang disampaikan pendidik). 5. Pendidik memiliki upaya dalam memikat peserta didik agar dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran. 6. Peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi kelas (bertanya/ menanggapi/mengkritik/memberi saran). 7. Pendidik berupaya untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. 8. Peserta didik mampu mengontrol sikap dan tertib saat mengikuti pembelajaran. 9. Pendidik berupaya	1. Tertarik, peserta didik memperhatikan dengan baik. 2. Tertarik, peserta didik fokus memperhatikan. 3. Melakukan diskusi interaktif serta Q & A. 4. Peserta didik antusias dalam merespon penjelasan pendidik. 5. Lewat Q & A. 6. Aktif bertanya. 7. Diskusi interaktif 8. Peserta didik tertib dan tidak mondar-mandir di kelas. 9. Membebaskan mereka tetapi tetap dipantau dan diingatkan kalau ada yang dilanggar. 10. Mengingat, ketika pendidik bertanya kepada peserta didik mereka mampu menjawab.

Butir Pernyataan	Catatan
mengontrol sikap peserta didik agar tertib dalam pembelajaran. 10. Peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik (mampu menjawab ketika pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan saat evaluasi di akhir pembelajaran).	
1. Hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah. 2. Pendidik berupaya menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah. 3. Pendidik melakukan tindakan pencegahan agar hambatan yang pernah terjadi tidak berulang kembali.	1. Ada siswa yang ngobrol dengan temannya pas pelajaran, kadang juga ada siswa yang tidur tapi tidurnya sebentar. 2. Diingatkan, jangan ngulangin lagi. 3. Ditampilkan video terkait materi.

B. Transkrip Wawancara

Wawancara Pertama

1. Identitas Informan

   a) Nama Informan : Yulia Putri Rohmatika

   b) Jenis Kelamin : Perempuan

   c) Status : Siswa Kelas XI IPK

2. Waktu dan Tempat Wawancara

   a) Waktu : 22 Februari 2023

   b) Tempat : Depan Ruang Kelas

Tabel Wawancara 1

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara pendidik memberikan suatu kasus/permasalahan kepada peserta didik (melalui lisan/media)? 2. Apakah pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 3. Apakah pendidik mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang diberikan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 4. Apakah peserta didik diberikaan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hal yang	1. Pake media terus dijelasin melalui lisan, soalnya biasanya dikasih kasus-kasus dari Indonesia atau dari luar negeri. Medianya biasanya pake youtube, atau ngga nyari di internet terkait permasalahannya. Kadang juga nggunain ppt buat nampilin permasalahannya. 2. Iya, biasanya disampaikan seiring berjalannya waktu sih, ngga mesti disampaikan di awal tergantung gurunya. 3. Iya, misalnya nih kita ikut terlibat dalam mengatasi kasus lalu kita dapat menguasai materinya maka kita bisa mendapat ilmu yang bermanfaat yang nantinya dapat diterapkan di kehidupan. Biasanya disampein bahwa ini diperlukan saat terjun di masyarakat. 4. Iya, pasti diberi kesempatan untuk tanya, menanggapi, atau yang lain. Kadang sih bertanya, tapi ngga sering banget. Biasanya tanyanya seiring penyampaian materi, kalo dipersilahkan sama gurunya ya tanya gitu. 5. Iya, biasanya dibagi kelompok dulu terus

Butir Pertanyaan	Jawaban
belum jelas terkait materi/permasalahan yang diberikan? Kapan kesempatan itu diberikan? 5. Apakah pendidik mendefinisikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 6. Apakah pendidik membantu mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti permasalahan dengan benar? Jika iya, bagaimana caranya? 7. Apakah pendidik mendorong peserta didik untuk menyelidiki informasi yang tepat? Jika iya, bagaimana caranya? 8. Apakah pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil kerjanya dalam menyelesaikan permasalahan. Jika iya, bagaimana caranya? 9. Apakah peserta didik mengatur kinerja kelompoknya agar dapat berjalan dengan baik? Jika iya, bagaimana caranya? 10. Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kepada orang lain? Jika iya, bagaimana caranya presentasinya (lisan/media)? 11. Apakah pendidik mengevaluasi proses peserta didik dalam mengatasi permasalahan. Jika iya, bagaimana	dikasih penjelasan langkah-langkah/sistematika pengerjaan soal. Kalo udah berkelompok terus dikerjain bareng-bareng, biasanya juga pake perangkat tab atau laptop buat nyari informasi tambahan di internet. 6. Iya, dibagi kelompok dulu terus dijelasin langkah-langkah pengerjaan tugasnya, nanti biasanya kalo ada yang bingung bisa nanya ke guru. 7. Iya, dijelasin langkah kerjanya terus dikasih kesempatan bertanya kalo ada yang belum jelas. 8. Iya, biasanya setelah kerja kelompok itu guru ngasih kesempatan buat presentasi, biar hasil kerjanya bisa dipelajari sama teman yang lain terus didiskusiin bareng-bareng. 9. Iya, biasanya ditentuin ketuanya dulu buat bagi tugasnya, terus ngamatin nanti yang ngga kerja siapa-siapa. 10. Biasnya iya dipresentasiin, tapi ya ngga semua penugasan dipresentasiin tergantung perintah gurunya sih. Kadang presentasinya kalo ngga pake ppt ya lisan, tergantung juga sih tapi lebih sering ke ppt. 11. Iya, di akhir biasanya disampein tadi proses pembelajarannya gemana, kurangnya apa, solusinya bagaimana. Terus nglengkapin materinya sama ngasih kesimpulan.

Butir Pertanyaan	Jawaban
penyampaiannya?	
1. Apakah peserta didik tertarik terhadap pendidik (tidak bersikap acuh tak acuh)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 2. Apakah peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan (memperhatikan tidak bermain/bercerita dengan teman yang lain)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 3. Bagaimana cara/upaya pendidik agar peserta didik tertarik terhadap dirinya dan materi yang disampaikan? 4. Apakah peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dan mampu fokus terhadap materi yang disampaikan (semangat dalam merespon materi yang disampaikan pendidik)? 5. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam memikat peserta didik agar dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran? 6. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi kelas (bertanya/ menanggapi/mengkritik/memberi saran)? 7. Bagaimana cara pendidik membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran? 8. Apakah peserta didik mampu mengontrol sikap (tertib saat mengikuti	1. Kurang, soalnya tergantung gurunya yah. Kalo di kelasku itu gurunya udah sepuh jadi temen kelas juga kurang sreg gitu. 2. Iya, soalnya mau ngga mau kan kita juga emang harus mempelajarinya. 3. Biasanya dipancing gitu biar siswanya pada tanya. Selain itu semisal masih ada waktu biasanya kalo materinya udah selesai di akhir pembelajaran diberi kesempatan buat nonton video terkait materi di youtube biar ngga sepaneng. 4. Iya sih antusias, karena kita kan emang butuh materinya yah buat dipelajari. 5. Dipancing dulu biar siswanya penasaran terus tanya. 6. Iya, kadangan lebih ke tanya sih. Kalo emang ada yang pengin ditanyain ya tanya gitu. 7. Disuruh nanya buat mantik diskusi. 8. Iya, biasanya memperhatikan terus jaga sikap sih bagaimanapun juga kan guru lagi nyampein dan kita juga udah besar yah jadi punya tanggungjawab buat diri masing-masing lah. 9. Santai namun tetap ngingetin kan kalian udah besar jadi tau lah mana yang baik dan buruk. 10. Iya inget, minimal inget poin pentingnya. Biasanya di akhir itu guru ngajuin pertanyaan terus nunjuk siswa satu persatu buat ngejawab pertanyaannya dari materi yang udah disampein, rata-rata temen-temen pada bisa jawab sih.

Butir Pertanyaan	Jawaban
pembelajaran)? 9. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam mengontrol sikap peserta didik agar tertib dalam pembelajaran? 10. Apakah peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik (mampu menjawab ketika pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan saat evaluasi di akhir pembelajaran).	
1. Apakah peserta didik mengetahui poin penting terkait materi yang telah disampaikan? 2. Bagaimana cara peserta didik mendapatkan poin penting dari materi yang telah disampaikan? 3. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah didapatkan mudah digunakan untuk belajar? 4. Apakah peserta didik memahami materi yang telah diajarkan? 5. Bagaimana cara peserta didik agar dapat memahami materi yang telah disampaikan? 6. Bagaimana upaya pendidik agar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan? 7. Apakah peserta didik mengaplikasikan materi yang telah diajarkan oleh pendidik di keseharian? Jika iya, tolong sebutkan	1. Iya, soalnya biasanya tuh di akhir pembelajaran ditanyain guru jadi harus tau minimal hal penting apa aja yang udah disampein dari materi tadi. 2. Biasanya dicatet sih poin pentingnya dari materi yang dijelasin guru. Nyatetnya juga sepemahaman kita aja ngga sampe nyatet semua kata-kata dari gurunya. Tiap orang kan beda-beda yah misalnya kata-kata guru ini penting nih terus dicatet, nanti kalo semisal gurunya nampilin materi di ppt nambahin nyatet lagi gitu. Atau ngga ada yang nyatet cuman yang penting-penting aja tergantung peserta didik. 3. Dicatet, ditulis di lettering atau ngga ditambahin gambar-gambar biar enak aja buat belajar kan jadi menarik yah. 4. Iya paham, minimal poin pentingnya dapet. 5. Dibaca-baca lagi. 6. Biasanya ngasih pertanyaan lisan setelah penyampaian materi. Siswanya ditunjuk satu persatu buat njawab pertanyaannya. 7. Beberapa iya contohnya yang tentang ibadah, tapi belum semuanya. Kan ada beberapa materi yang emang belum paham hukumnya terus mau dilakuin tapi masih bingung jadinya ya belum diterapin di keseharian. 8. Iya, terutama kalo pas mau ulangan. 9. Biasanya nih kalo sebelum pelajaran di

Butir Pertanyaan	Jawaban
contohnya! 8. Apakah peserta didik mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik? 9. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah disampaikan tetap terus diingat/tidak gampang lupa?	keesokan harinya, malamnya itu biasanya bukunya dibuka terus dibaca lagi materinya. Kadang sih emang nyantolnya entah kapan tapi ya yang penting dibaca aja dulu.
1. Apakah ada hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan apa saja hambatannya! 2. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut! 3. Bagaimana tindakan pencegahan yang dilakukan agar hambatan yang pernah terjadi tidak berulang kembali?	1. Hambatannya paling kadangan kurang bisa memahami masalah. Misalnya nih kek dicarinya itu permasalahan di Arab nih yang di luar negeri bukan di Indonesia, kan karena emang kita kurang tau detail dan informasinya jadinya bingung gitu apalagi kan tempatnya di luar Indonesia. Bingung misalnya itu di daerah ini hukumnya sama ngga, kalo disini sama ngga gitu. 2. Upayanya paling ya tanya ke guru, terus nanti dijelasin. 3. Memperluas lagi pengetahuannya dengan membaca buku atau aktif mencari di internet.

Wawancara Kedua

1. Identitas Informan

   a) Nama Informan : Muyassarotul M

   b) Jenis Kelamin : Perempuan

   c) Status : Siswa Kelas XI IPK

2. Waktu dan Tempat Wawancara

   a) Waktu : 23 Februari 2023

   b) Tempat : Depan Ruang Kelas

Tabel Wawancara 2

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara pendidik memberikan suatu kasus/permasalahan kepada peserta didik (melalui lisan/media)? 2. Apakah pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 3. Apakah pendidik mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang diberikan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 4. Apakah peserta didik diberikaan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hal yang belum jelas terkait materi/permasalahan	1. Disampein secara lisan gitu sambil dijelasin terus biasanya ditampilin pdf, kan ada modulnya yah nah biasanya ditampilin modulnya. Kalo ppt ngga sih. 2. Kalo di kelasku iya sih disampein, kan ada modulnya yah nah disitu kan ada tujuannya nanti gurunya nyampein yang ada di modul itu sih biasanya lebih kaya gitu. 3. Iya, biasanya disampein seiring berjalannya pemberian materi sih. 4. Iya, dikasih kesempatan untuk bertanya setelah penyampaian materi. 5. Iya, kan dibagi kelompoknya dulu terus dikasih penjelasan pengerjaan soal. Terus habis itu setiap kelompok ngatur tugasnya masing-masing. 6. Iya, kelompoknya dibagi dulu terus nanti dibimbing ngatasin permaslahannya gemana. 7. Iya, pastinya kerja tiap kelompok dipantau dan diingetin kalo ada yang belum jelas biasanya ditanyakan. 8. Iya, habis diskusi kelompok itu biasanya disuruh presentasi biar bisa buat bahan

Butir Pertanyaan	Jawaban
yang diberikan? Kapan kesempatan itu diberikan? 5. Apakah pendidik mendefinisikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 6. Apakah pendidik membantu mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti permasalahan dengan benar? Jika iya, bagaimana caranya? 7. Apakah pendidik mendorong peserta didik untuk menyelidiki informasi yang tepat? Jika iya, bagaimana caranya? 8. Apakah pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil kerjanya dalam menyelesaikan permasalahan. Jika iya, bagaimana caranya? 9. Apakah peserta didik mengatur kinerja kelompoknya agar dapat berjalan dengan baik? Jika iya, bagaimana caranya? 10. Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kepada orang lain? Jika iya, bagaimana caranya presentasinya (lisan/media)? 11. Apakah pendidik mengevaluasi proses peserta didik dalam mengatasi permasalahan.	diskusi. 9. Iya, tiap kelompok itu biasanya beda-beda yah ada yang emang ditentuin ketuanya dulu biar bisa berjalan ada juga yang ngga nentuin ketuanya jadi ya ngerjainnya ngalir aja yang penting dari kita punya kesadaran dan tanggung jawab masing-masing buat ngerjain tugasnya. 10. Biasanya iya dipresentasiin, pake ppt sih kalo di kelasku seringnya dan dijelasin juga secara lisan. 11. Iya, lebih ke nyampein tambahan materinya aja sih secara singkat gitu.

Butir Pertanyaan	Jawaban
Jika iya, bagaimana penyampaiannya?	
1. Apakah peserta didik tertarik terhadap pendidik (tidak bersikap acuh tak acuh)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 2. Apakah peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan (memperhatikan tidak bermain/bercerita dengan teman yang lain)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 3. Bagaimana cara/upaya pendidik agar peserta didik tertarik terhadap dirinya dan materi yang disampaikan? 4. Apakah peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dan mampu fokus terhadap materi yang disampaikan (semangat dalam merespon materi yang disampaikan pendidik)? 5. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam memikat peserta didik agar dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran? 6. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi kelas (bertanya/ menanggapi/mengkritik/ memberi saran)? 7. Bagaimana cara pendidik membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran? 8. Apakah peserta didik mampu mengontrol sikap	1. Biasa aja sih, soalnya ya tergantung sama kepribadian gurunya. 2. Iya, kan kita butuh buat belajar sama menambah wawasan jadi mau ngga mau ya kita harus pelajari. 3. Disuruh bertanya atau menanggapi biar bisa buat diskusi. 4. Kurang sih, soalnya balik lagi ke penyampaian gurunya. 5. Ngajak diskusi nyuruh tanya dulu sih biasanya. Sama boleh nonton video tapi harus sesuai sama materinya. 6. Tergantung anaknya sih ada yang aktif ada yang biasa aja, soalnya tergantung gurunya yah. Bisa nyiptain suasana yang menyenangkan di kelas atau ngga, gurunya juga udah sepuh jadi mungkin gaya bicaranya jauh dari kita. Kalo guru yang masih muda dan usianya ngga jauh beda dari kita itu masih bisa nyambung ngomongnya. Terus kalo semisal ada yang nanya malah kaya jawabannya itu kurang meyakinkan dan membuat kita tuh ragu. Kadangan malah gurunya kek balik tanya ke kita jadinya ya ngga banyak yang nanya deh, apalagi yang udah berpengalaman sebelumnya. 7. Mencoba menyuruh bertanya, berpendapat, dan lain-lain. 8. Iya pastinya berusaha tertib sih apalagi pas gurunya lagi nyampein materi. 9. Lebih ke biasa aja sih ngga yang keras tapi tetep diingetin sama gurunya kalo ada yang nyimpang apalagi gurunya kan udah sepuh jadi harus menghormati. 10. Iya, minimal inget poin pentingnya sih. Kadangan kan gurunya suka tanya tuh nah biasanya kita juga nginget-inget nih tadi yang udah disampein apa aja biar bisa jawab pertanyaannya.

Butir Pertanyaan	Jawaban
(tertib saat mengikuti pembelajaran)? 9. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam mengontrol sikap peserta didik agar tertib dalam pembelajaran? 10. Apakah peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik (mampu menjawab ketika pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan saat evaluasi di akhir pembelajaran).	
1. Apakah peserta didik mengetahui poin penting terkait materi yang telah disampaikan? 2. Bagaimana cara peserta didik mendapatkan poin penting dari materi yang telah disampaikan? 3. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah didapatkan mudah digunakan untuk belajar? 4. Apakah peserta didik memahami materi yang telah diajarkan? 5. Bagaimana cara peserta didik agar dapat memahami materi yang telah disampaikan? 6. Bagaimana upaya pendidik agar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan? 7. Apakah peserta didik mengaplikasikan materi yang telah diajarkan oleh	1. Iya tau lah dikit-dikit, kan nyatet materinya jadi bisa dibuka lagi. 2. Kalo di kelasku itu lebih ke yang nyatet sih, lebih mudah buat belajar kalo semisal lupa. 3. Dicatet sih biasanya, terus tulisannya juga dibagusin biar enak dibacanya. 4. Iya mau ngga mau harus berusaha memahami ya walaupun cuma dikit ngga banyak. 5. Buka buku catetan terus dibaca-baca lagi. 6. Ngasih pertanyaan setelah pembelajaran buat ngetes pemahaman siswanya. 7. Beberapa iya terutama yang terkait sama materi ibadah. 8. Iya, dipelajarinya kalo pas mau ulangan sih. 9. Lebih ke yang baca-baca lagi materinya yang dicatet di buku.

Butir Pertanyaan	Jawaban
pendidik di keseharian? Jika iya, tolong sebutkan contohnya! 8. Apakah peserta didik mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik? 9. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah disampaikan tetap terus diingat/tidak gampang lupa?	
1. Apakah ada hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan apa saja hambatannya! 2. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut! 3. Bagaimana tindakan pencegahan yang dilakukan agar hambatan yang pernah terjadi tidak berulang kembali?	1. Lebih ke yang mudeng kasusnya tapi pengetahuan kita aja yang kurang jadi njawabnya bingung. 2. Tanya ke guru sih, biasanya langsung dijelasin. 3. Perbanyak baca buku sih atau ngga artikel buat nambah wawasan.

Wawancara Ketiga

1. Identitas Informan

   a) Nama Informan : Fiyya Nayla Maulayya

   b) Jenis Kelamin : Perempuan

   c) Status : Siswa Kelas XI IPK

2. Waktu dan Tempat Wawancara

   a) Waktu : 23 Februari 2023

   b) Tempat : Depan Ruang Kelas

Tabel Wawancara 3

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara pendidik memberikan suatu kasus/permasalahan kepada peserta didik (melalui lisan/media)?	1. Kalo di kelasku ada ppt mesti, ppt nya ya kek gitu aja dan penjelasannya bisa panjang dan referensinya lebih detail. Misal implementasi kasusnya lebih praktis kalo diliatin media youtube gini gini gini.
2. Apakah pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik? Jika iya, bagaimana penyampaiannya?	2. Kalo di kelasku itu ngga dibilang tujuan dari pembelajaran ini adalah bla bla bla gitu sih, tapi lebih kek tersampaikan saat pembelajarannya. Kek ini tuh buat kalian gini gini gini.
3. Apakah pendidik mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang diberikan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya?	3. Iya, dikasih banyak motivasi misalnya kek ilmu yang didapet itu bisa buat bekal kalian saat berada di masyarakat. 4. Iya, selalu diberi waktu tersendiri buat nanya setelah penyampaian materi. 5. Iya, dijelasin langkah-langkah buat nyelesaiin masalahnya kalo belum jelas bisa tanya.
4. Apakah peserta didik diberikaan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hal yang belum jelas terkait materi/permasalahan yang	6. Iya, kalo di kelasku kan sekarang emang penugasannya individu yah ngga kelompok tapi tetep diarahin sama gurunya jadinya tetep berjalan karena emang dari gurunya itu asik buat diajak diskusi bareng. Kalo kelompok malah cenderung kurang berjalan.

Butir Pertanyaan	Jawaban
diberikan? Kapan kesempatan itu diberikan? 5. Apakah pendidik mendefinisikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 6. Apakah pendidik membantu mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti permasalahan dengan benar? Jika iya, bagaimana caranya? 7. Apakah pendidik mendorong peserta didik untuk menyelidiki informasi yang tepat? Jika iya, bagaimana caranya? 8. Apakah pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil kerjanya dalam menyelesaikan permasalahan. Jika iya, bagaimana caranya? 9. Apakah peserta didik mengatur kinerja kelompoknya agar dapat berjalan dengan baik? Jika iya, bagaimana caranya? 10. Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kepada orang lain? Jika iya, bagaimana caranya presentasinya (lisan/media)? 11. Apakah pendidik mengevaluasi proses peserta didik dalam mengatasi permasalahan. Jika iya, bagaimana penyampaiannya?	7. Iya, biasanya diajak diskusi bareng-bareng sambil dimotivasi. 8. Iya, kalo dulu pas sebelum kita kelompokan kan emang sama gurunya diterangin poin pentingnya dulu setelah itu disuruh kelompokan buat mengembangkan poin penting tadi terus dibuat ppt sih buat dipresentasiin. Sekarang kalo di kelas kita itu penugasannya lebih ke disuruh buat karya tulis terserah. Cerpen, essai, opini mengenai materi gitu. Lebih jalan aja sih kalo individu gini. 9. Dulu sih iya pas diskusi kelompok pasti sebisa mungkin diatur kerjanya tapi ya kadangan kan emang anggotanya itu dipilihin yah sama guru kitanya ngga bisa milih dan kadang dapet anggota yang kurang mau diajak kerjasama dan akhirnya yang ngerjain ya yang mau aja. Biasanya yang ngga mau ngerjain tugasnya namanya itu diakhirkan. Tapi kalo sekarang penugasannya ngga berkelompok lebih ke individu tapi malah jalan ketimbang kalo berkelompok malah ngga. 10. Kalo dulu iya dipresentasiin lisan sambil pake ppt, tapi sekarang ngga dipresentasiin karena ya balik lagi ke perintah gurunya kan juga penugasannya individu. 11. Iya, dikasih kesimpulan di akhir pembelajaran biasanya.
1. Apakah peserta didik	1. Iya, tertarik soalnya kan guru yang ngajar

Butir Pertanyaan	Jawaban
tertarik terhadap pendidik (tidak bersikap acuh tak acuh)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 2. Apakah peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan (memperhatikan tidak bermain/bercerita dengan teman yang lain)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 3. Bagaimana cara/upaya pendidik agar peserta didik tertarik terhadap dirinya dan materi yang disampaikan? 4. Apakah peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dan mampu fokus terhadap materi yang disampaikan (semangat dalam merespon materi yang disampaikan pendidik)? 5. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam memikat peserta didik agar dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran? 6. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi kelas (bertanya/ menanggapi/mengkritik/memberi saran)? 7. Bagaimana cara pendidik membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran? 8. Apakah peserta didik mampu mengontrol sikap (tertib saat mengikuti pembelajaran)? 9. Bagaimana cara/upaya	di kelasku itu masih muda kek pelajar mahasiswa gitu jadi enak banget buat diajak diskusi. Gurunya juga kalo ngejelasin itu detail banget sampe nyebutin dalilnya jadi kita jadi lebih percaya dan enak aja belajarnya kalo sama guru itu. 2. Iya, karena kita emang butuh materinya dan harus mempelajarinya. Tergantung guru juga sih kalo gurunya enak ngejelasinnya ya pasti tertarik. 3. Biasanya dibuat penasaran dulu jadinya siswanya itu banyak yang tertarik terus banyak yang nanya. 4. Iya antusias banget, soalnya balik lagi ke gurunya. Kalo guruku emang nyampeinnya seru jadi enak buat belajar bareng. 5. Suasana pembelajarannya dibuat menyenangkan dengan cara diskusi dan tanya jawab. 6. Iya, kalo pas diskusi sama guru di kelasku itu seru jadi banyak yang menanggapi atau ngga tanya gitu jadi lebih interaktif ngga yang pasif. 7. Dibuat penasaran dulu biar kitanya banyak yang tanya. Terus ada perjanjian kalo ada waktu lebih setelah penyampaian materi itu kita bisa nonton video, tapi tetep yang terkait sama materi gitu. 8. Iya bisa ngontrol sih soalnya kita juga kan merhatiin gurunya. 9. Gurunya ngga terlalu tegas sih lebih ke terserah kalian tapi juga punya prinsip kalo kalian kan udah besar kalian tau apa yang harus kalian lakuin gitu. 10. Iya, terutama yang quotes kalo itu ngga baik terus kamu harus ini-ini. Apalagi sama kasus yang emang kita sendiri ngalamin jadi biasanya keinget sih.

Butir Pertanyaan	Jawaban
pendidik dalam mengontrol sikap peserta didik agar tertib dalam pembelajaran? 10. Apakah peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik (mampu menjawab ketika pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan saat evaluasi di akhir pembelajaran).	
1. Apakah peserta didik mengetahui poin penting terkait materi yang telah disampaikan? 2. Bagaimana cara peserta didik mendapatkan poin penting dari materi yang telah disampaikan? 3. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah didapatkan mudah digunakan untuk belajar? 4. Apakah peserta didik memahami materi yang telah diajarkan? 5. Bagaimana cara peserta didik agar dapat memahami materi yang telah disampaikan? 6. Bagaimana upaya pendidik agar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan? 7. Apakah peserta didik mengaplikasikan materi yang telah diajarkan oleh pendidik di keseharian? Jika iya, tolong sebutkan contohnya! 8. Apakah peserta didik	1. Iya, apalagi gurunya kan ngejelasinnya itu detail yah pas diskusi juga kan aktif jadi lebih masuk sih. 2. Kalo aku lebih ke tanya sih dari pada nyatet soalnya juga belum pasti dibuka lagi. Dan juga pastinya lebih inget karena kita sendiri yang tanya langsung. 3. Dengan cara bertanya langsung, soalnya kalo nulispun belum tentu dibuka lagi. 4. Paham, karena ya gurunya lagi-lagi jelas nyempein materinya jadi lebih masuk. 5. Tanya langsung ke gurunya terkait hal yang belum dipahami, biasanya malah lebih inget karena kita sendiri yang tanya. 6. Melalui diskusi interaktif, tanya jawab, menanggapi, dan sebagainya. 7. Kalo untuk beberapa materi terutama yang masalah ibadah udah diterapin sih tapi ya belum semua. Soalnya ada beberapa yang kaidah-kaidahnya kurang paham jadi masih bingung mau ngelakuinnya. 8. Iya kalo pas mau ulangan sih biasanya. 9. Lebih ke tanya terus diinget-inget, kan kalo tanya sendiri justru malah lebih cepet ingetnya tapi ya tetep nyatet poin pentingnya di buku catetan.

Butir Pertanyaan	Jawaban
mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik? 9. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah disampaikan tetap terus diingat/tidak gampang lupa?	
1. Apakah ada hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan apa saja hambatannya! 2. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut! 3. Bagaimana tindakan pencegahan yang dilakukan agar hambatan yang pernah terjadi tidak berulang kembali?	1. Kalo di kelasku kan emang guru yang sekarang tuh jarang ngasih penugasan kasus yah, paling cuman nyampein materi. Jadi hambatannya ya belum ada sih karena gurunya sendiri juga nyampeinnya udah detail. Kalo dulu pas semester satu itu kan ada penugasan kasus nah itu palingan yang jadi hambatan ya kurangnya kita dalam mendalami kasus tersebut jadinya bingung mau njawabnya gemana. 2. Salah satu upayanya ya palingan tanya ke guru sih mau gemana lagi. 3. Biasakan tanya ke guru kalo belum paham sama banyakin baca buku terkait materinya.

Wawancara Keempat

1. Identitas Informan

   a) Nama Informan : Rasendriya IZ

   b) Jenis Kelamin : Laki-Laki

   c) Status : Siswa Kelas XI IPK

2. Waktu dan Tempat Wawancara

   a) Waktu : 23 Februari 2023

   b) Tempat : Ruang Kelas

Tabel Wawancara 4

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara pendidik memberikan suatu kasus/permasalahan kepada peserta didik (melalui lisan/media) 2. Apakah pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 3. Apakah pendidik mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang diberikan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 4. Apakah peserta didik diberikaan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hal yang belum jelas terkait materi/permasalahan yang	1. Biasanya pake ppt gitu, tapi sebelum dijelasin permasalahannya itu biasanya diawali kek pembahasan materinya secara lisan dulu gitu. Jadi dikasih materi pembelajarannya dulu baru dikasih kasus permasalahan yang cocok dengan pembelajaran tadi seperti itu. 2. Iya, kan kalo kelas 11 itu ada pdf materinya nah disitu ada tujuan pembelajarannya terus biasanya disampein sih. 3. Iya, biasanya dimotivasi buat tanya biar diskusinya berjalan. Dan kalaupun emang ada yang perlu ditanyain temen-temen juga mesti pada tanya sih. 4. Iya, jelas diberi kesempatan bertanya terutama terkait materi yang belum jelas. Biasanya diberi kesempatan bertanya setelah penyampaian materi sih. 5. Iya, biasanya dijelasin dulu materinya terus kalo ada penugasan kasus baru dijelasin langkah kerjanya gemana-gemana kalian harus ngapain aja. 6. Iya, kek dibagi kelompok dulu terus nantinya kelompoknya itu terus dipantau sih ditanyain dah sampe mana, ada

Butir Pertanyaan	Jawaban
diberikan? Kapan kesempatan itu diberikan? 5. Apakah pendidik mendefinisikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 6. Apakah pendidik membantu mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti permasalahan dengan benar? Jika iya, bagaimana caranya? 7. Apakah pendidik mendorong peserta didik untuk menyelidiki informasi yang tepat? Jika iya, bagaimana caranya? 8. Apakah pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil kerjanya dalam menyelesaikan permasalahan. Jika iya, bagaimana caranya? 9. Apakah peserta didik mengatur kinerja kelompoknya agar dapat berjalan dengan baik? Jika iya, bagaimana caranya? 10. Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kepada orang lain? Jika iya, bagaimana caranya presentasinya (lisan/media)? 11. Apakah pendidik mengevaluasi proses peserta didik dalam mengatasi permasalahan. Jika iya, bagaimana penyampaiannya?	kesuliatan atau ngga. 7. Iya pastinya yah terutama diberi ini sih kesempatan buat nanya semisal ada kasus atau langkah kerja yang masih dibingungun. 8. Iya, kan biasanya kalo ada kasus itu kita disuruh nyelesaiin sama nyari informasi tambahan di internet buat ngembangin info yang kita dapat setelah itu dibuat ppt terus dipresentasiin. 9. Iya, kalo di kelompok tuh biasanya lebih ke ngalir aja sih nanti pasti ada yang inisiatif mimpin secara otomatis tanpa ditunjuk buat bagi tugas dan ngatur kerja kelompoknya. 10. Iya dipresentasiin tugasnya, biasanya lebih sering disuruh buat ppt sih terus dipresentasiin secara lisan sambil nampilin ppt nya. 11. Iya biasanya dikasih kesimpulan kita tuh harus gini gini gini dan tentunya nyampein poin pentingnya juga sih.
1. Apakah peserta didik	1. Kurang tertarik, soalnya ya tergantung

Butir Pertanyaan	Jawaban
tertarik terhadap pendidik (tidak bersikap acuh tak acuh)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 2. Apakah peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan (memperhatikan tidak bermain/bercerita dengan teman yang lain)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 3. Bagaimana cara/upaya pendidik agar peserta didik tertarik terhadap dirinya dan materi yang disampaika? 4. Apakah peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dan mampu fokus terhadap materi yang disampaikan (semangat dalam merespon materi yang disampaikan pendidik)? 5. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam memikat peserta didik agar dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran? 6. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi kelas (bertanya/ menanggapi/mengkritik/memberi saran)? 7. Bagaimana cara pendidik membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran? 8. Apakah peserta didik mampu mengontrol sikap (tertib saat mengikuti pembelajaran)? 9. Bagaimana cara/upaya	gurunya. Kalo gurunya pinter nyiptain suasana menyenangkan di kelas ya pasti siswanya pada suka tapi kalo dari awal sampe akhir itu full jelasin materi ya walaupun ngejelasinnya detail sama dalilnya ya tetep bosen aja soalnya kan dengerin terus tuh nyampe 2 jaman. 2. Kalo memperhatiin ya iya cuman biasa aja sih, soalnya penyampaian materinya ya cuman ngedengerin beliau ceramah aja. 3. Lebih ke ngajak siswanya buat aktif diskusi sih tapi yaitu nyampein materinya full dari awal sampe akhir. 4. Ngga terlalu antusias, karena balik lagi kegurunya kalo nyampein materinya asik seru ya kitanya ikut seneng tapi kalo full ngedengerin beliau ngejelasin materi sampe 2 jaman lama-lama juga pasti bosen. 5. Guru nyampein materinya detail banget sama dalil-dalilnya sambil ngajak diskusi interaktif sih. 6. Iya, kalo di kelas cukup aktif sih banyak yang tanya. Tapi emang balik lagi ke gurunya yah kalo gurunya mancing biar banyak yang tanya ya siswanya jadi ikutan aktif. 7. Nyiptain diskusi interaktif di kelas biar pada tanya. 8. Iya, memperhatiin tapi ya kalo bosen karena penyampaian materinya lama kadangan malah jadinya tidur. 9. Biasa aja ngga tegas banget tapi ya tetep ngawasin. 10. Iya rata-rata sih pada inget ya walaupun cuman dikit. Kalaupun ditanya ya minimal ngerti.

Butir Pertanyaan	Jawaban
pendidik dalam mengontrol sikap peserta didik agar tertib dalam pembelajaran? 10. Apakah peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik (mampu menjawab ketika pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan saat evaluasi di akhir pembelajaran).	
1. Apakah peserta didik mengetahui poin penting terkait materi yang telah disampaikan? 2. Bagaimana cara peserta didik mendapatkan poin penting dari materi yang telah disampaikan? 3. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah didapatkan mudah digunakan untuk belajar? 4. Apakah peserta didik memahami materi yang telah diajarkan? 5. Bagaimana cara peserta didik agar dapat memahami materi yang telah disampaikan? 6. Bagaimana upaya pendidik agar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan? 7. Apakah peserta didik mengaplikasikan materi yang telah diajarkan oleh pendidik di keseharian? Jika iya, tolong sebutkan contohnya! 8. Apakah peserta didik	1. Iya, kan udah dijelasin nih pasti tau lah walaupun dikit. 2. Bisa dicatet sih kalo ngga ya tanya langsung ke gurunya biar lebih jelas kan tiap orang beda beda yah. 3. Ada yang emang suka ngerangkum ada juga yang emang cukup dengan tanya dan ngedengerin penyampaian materinya aja dah masuk dan itu bisa inget terus buat belajar. 4. Iya minimal paham dikit lah ya walaupun ngga semuanya.. 5. Tergantung orang yah ada yang ngerangkum materinya ada juga yang sekedar dengerin gurunya aja udah masuk atau dengan bertanya gitu. 6. Lebih ke penyampaian materi secara mendetail sih habis itu diskusi interaktif. 7. Tergantung yah terutama yang terkait ibadah kan biasanya kita anak pondok bisa terjun langsung, tapi kadangan kan dari kitanya emang masih ragu mau ngelakuin atau ngga karena ya pengetahuannya masih kurang dan karena terombang ambing menurut temen harusnya kek gini tapi menurut guru agama berlainan. 8. Iya biasanya dibaca-baca lagi kalo pas mau ulangan. 9. Tergantung tipikal orang masing-masing yah kan ada nih orang yang hanya dengerin aja dah bisa masuk dan dengan itu bisa keinget terus asalkan lagi ngga bosen aja

Butir Pertanyaan	Jawaban
mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik? 9. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah disampaikan tetap terus diingat/tidak gampang lupa?	sih pasti dah masuk.
1. Apakah ada hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan apa saja hambatannya! 2. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut! 3. Bagaimana tindakan pencegahan yang dilakukan agar hambatan yang pernah terjadi tidak berulang kembali?	1. Hambatannya paling yaitu sih kadang kurang paham sama permasalahannya. 2. Upayanya sih biasanya tanya ke gurunya atau ngga minta nonton video terkait materi biar lebih mudeng. Tapi biasanya jarang dikasih sih, kalo dah selesai pelajaran terus masih ada waktu dan materinya emang dah selesai baru dikasih nonton. Tapi ya lama banget kalo nungguin materinya selesai jadinya malah ngga jadi nonton. 3. Menambah informasi lewat nonton video terkait materi biar tau dan bisa liat secara langsung.

Wawancara Kelima

1. Identitas Informan

   a) Nama Informan : Naufal Azzam Z

   b) Jenis Kelamin : Laki-Laki

   c) Status : Guru Kelas XI IPK

2. Waktu dan Tempat Wawancara

   a) Waktu : 28 Februari 2023

   b) Tempat : Ruang Guru

Tabel Wawancara 5

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara pendidik memberikan suatu kasus/permasalahan kepada peserta didik (melalui lisan/media) 2. Apakah pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 3. Apakah pendidik mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang diberikan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 4. Apakah peserta didik diberikaan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hal yang belum jelas terkait materi/permasalahan yang	1. Dalam memberikan suatu permasalahan atau kasus kepada siswa itu biasanya saya awali dengan materi terlebih dahulu setelah itu baru mungkin memberikan kasus secara lisan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dibahas di awal. Terkadang juga lewat media ppt atau video. 2. Iya, kalo saya kan dalam melaksanakan pembelajaran itu mengacu ke Outline Cours (di MASPA itu namanya bukan RPP tapi OC) yah. Nah disitu ada langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir, di awal pembelajaran itu dimulai dengan pendahuluan atau apersepsi. Pendahuluannya yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan semacam motivasi juga, dan goals nya itu seperti apa. Di kelas 11 kan memang ada semacam modul yang bentuknya berupa pdf, jadi itu bisa dijadikan pedoman pembelajaran. 3. Iya, sesuai dengan apa yang telah saya sampaikan tadi bahwa di bagian pendahuluan itu selain saya menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi juga saya

Butir Pertanyaan	Jawaban
diberikan? Kapan kesempatan itu diberikan? 5. Apakah pendidik mendefinisikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 6. Apakah pendidik membantu mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti permasalahan dengan benar? Jika iya, bagaimana caranya? 7. Apakah pendidik mendorong peserta didik untuk menyelidiki informasi yang tepat? Jika iya, bagaimana caranya? 8. Apakah pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil kerjanya dalam menyelesaikan permasalahan. Jika iya, bagaimana caranya? 9. Apakah peserta didik mengatur kinerja kelompoknya agar dapat berjalan dengan baik? Jika iya, bagaimana caranya? 10. Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kepada orang lain? Jika iya, bagaimana caranya presentasinya (lisan/media)? 11. Apakah pendidik mengevaluasi proses peserta didik dalam mengatasi permasalahan. Jika iya, bagaimana penyampaiannya?	menyampaikan semacam motivasi untuk siswa terutama yang berkaitan dengan materi yang akan saya ajarkan. Motivasinya tentunya saya ambilkan dari orang-orang besar. Guru yang terbaik adalah guru yang mampu memberikan inspirasi kepada siswanya. 4. Iya, di setiap pembelajaran pasti diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapidan sebagainya. Dengan bertanya kan bisa memantik adanya diskusi interaktif. 5. Iya tentu, sebelum siswa berdiskusi atau mengerjakan tugas berupa studi kasus secara berkelompok itu biasanya saya memberikan semacam hal-hal yang perlu siswa lakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut agar dapat terselesaikan dengan baik dan benar. 6. Iya yang jelas tetap diarahkan kinerjanya agar mendapatkan hasil yang baik. Biasanya dibagi kelompok terlebih dahulu baru kemudian mereka mencari informasi lewat media dan menarik kesimpulan. 7. Tentu yah dipantau dan juga dibimbing, terutama ketika ada siswa yang bingung dan kemudian bertanya itu nanti saya jawab dan arahkan agar mendapat informasi yang tepat. Biasanya kalo saya berikan suatu studi kasus kan saya beri kesempatan untuk mengakses informasi di internet lewat media, kemudian mereka menyimpulkan dari informasi yang mereka dapatkan. 8. Iya kalo terkait dengan pemecahan suatu kasus itu biasanya hasil kerjanya itu dipresentasikan. Ada waktu tersendiri untuk membuat semacam media dari aplikasi canva untuk dipresentasikan misalnya seperti ppt, Q&A, dan sejenisnya itu membutuhkan waktu 2 minggu sih biasanya untuk pengerjaannya sekaligus presentasinya. 9. Iya, setelah pembagian kelompok itu saya biarkan mereka mengatur kinerja kelompoknya masing-masing. Biasanya

Butir Pertanyaan	Jawaban
	mereka inisiatif mengatur kinerja kelompoknya agar diskusinya berjalan. Kan mereka sudah besar yah jadi ngerti lah dan punya tanggungjawab masing-masing yah jadi saya lepas tetapi masih saya pantau. 10. Iya dipresentasikan, biasanya membuat pptnya dulu baru dipresentasikan secara lisan sambil menampilkan ppt nya tersebut. 11. Iya, disetiap akhir biasanya saya memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari hari itu. Kesimpulannya biasanya berupa hal-hal penting atau rangkuman dari materi yang diajarkan dalam pembelajaran.
1. Apakah peserta didik tertarik terhadap pendidik (tidak bersikap acuh tak acuh)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 2. Apakah peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan (memperhatikan tidak bermain/bercerita dengan teman yang lain)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 3. Bagaimana cara/upaya pendidik agar peserta didik tertarik terhadap dirinya dan materi yang disampaika? 4. Apakah peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dan mampu fokus terhadap materi yang disampaikan (semangat dalam merespon materi yang disampaikan pendidik)? 5. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam memikat peserta didik agar dapat	1. Ya kalau di kelas itu tergantung siswanya yah ada yang tertarik ada juga yang malah tidur. 2. Karena mereka memang butuh materinya ya mau tidak mau mereka tertarik sih, kalau tidak tertarik pasti sulit bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran karena tidak paham. 3. Memberikan suasana pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, tanya jawab, menanggapi dan sejenisnya. 4. Iya sebenarnya balik lagi ke siswanya yah ya kalau di kelas kebanyakan sih antusias menerima pembelajaran dari saya tapi ya pasti ada saja yang kurang antusias dan malah ditinggal tidur di kelas. 5. Menstimulus mereka terlebih dahulu agar mereka juga terpancing kedalam suatu kasus sehingga mereka berkeinginan untuk memecahkannya. Misalnya dengan memberikan contoh kasus terkait perang Rusia dan Ukraina, atau terkait childfree dalam pernikahan, nah permasalahan itu bisa diambil dari dalam negeri atau luar negeri. Selain itu biasanya juga saya mengadakan permainan drama. Menggunakan media quiziz untuk memikat peserta didik agar tidak bosan. 6. Iya aktif dan banyak yang bertanya. Kadangan malah pertanyaannya banyak

Butir Pertanyaan	Jawaban
antusias dalam mengikuti pembelajaran? 6. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi kelas (bertanya/ menanggapi/mengkritik/memberi saran)? 7. Bagaimana cara pendidik membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran? 8. Apakah peserta didik mampu mengontrol sikap (tertib saat mengikuti pembelajaran)? 9. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam mengontrol sikap peserta didik agar tertib dalam pembelajaran? 10. Apakah peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik (mampu menjawab ketika pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan saat evaluasi di akhir pembelajaran).	yang melenceng dan rata-rata kejauhan, pertanyaan-pertanyaan kritis yang terlalu jauh tapi kan kemudian saya coba luruskan dan kaitkan dengan materi pembelajaran. 7. Biasanya itu saya buat siswanya penasaran dulu terkait suatu kasus baik itu yang terjadi di nasional atau internasional. Nah dengan begitu kan mereka malah jadi aktif bertanya. 8. Iya walaupun saya bebaskan tapi tetap saya perhatikan, semisal ada yang melenceng baru saya panggil dan tanyai. 9. Sebenarnya saya itu biasa saja dan malah saya bebaskan tapi yaitu kalau memang ada anak yang nyeleneh, tidur, atau bahkan mengganggu teman yang lain baru saya ingatkan. 10. Iya rata-rata sih mengingat, biasanya kan saya tanya terkait materi yang sudah saya jelaskan nah mereka bisa menjawab. Tapi jika memang materinya belum disampaikan kemudian saya bertanya biasanya mereka cenderung tidak bisa menjawab.
1. Apakah peserta didik mengetahui poin penting terkait materi yang telah disampaikan? 2. Bagaimana cara peserta didik mendapatkan poin penting dari materi yang telah disampaikan? 3. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah didapatkan mudah digunakan untuk belajar? 4. Apakah peserta didik memahami materi yang telah diajarkan?	1. Rata-rata mengetahui poin pentingnya, yaitu terkadang kan saya tanyai terkait materi yang sudah saya paparkan lalu mereka bisa menjawabnya berarti terbukti bahwa mereka sudah memahaminya. 2. Setiap siswa beda-beda yah tergantung ada yang menyatat di buku tulis ada juga yang cuma mendengarkan atau dengan bertanya. 3. Kebanyakan menyatat di buku tulis sih kalau di kelas kebanyakan seperti itu. Jadi kalau nantinya mau belajar tinggal dibuka dan dibaca kembali buku catatannya. 4. Iya memahami dibuktikan saat saya bertanya kepada mereka, mereka bisa menjawabnya. 5. Biasanya berbeda-beda yah setiap siswa itu

Butir Pertanyaan	Jawaban
5. Bagaimana cara peserta didik agar dapat memahami materi yang telah disampaikan? 6. Bagaimana upaya pendidik agar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan? 7. Apakah peserta didik mengaplikasikan materi yang telah diajarkan oleh pendidik di keseharian? Jika iya, tolong sebutkan contohnya! 8. Apakah peserta didik mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik? 9. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah disampaikan tetap terus diingat/tidak gampang lupa?	ada yang menulis di buku catatan agar bisa dibaca-baca kembali, ada juga yang hanya cukup mendengarkan atau bertanya mereka sudah bisa langsung mengingat dan memahaminya. 6. Kalau saya biasanya itu mengajak diskusi interaktif kemudian di sesi akhir biasanya saya bertanya kepada mereka terkait materi yang sudah dipelajari, jika mereka mampu menjawabnya berarti mereka telah paham. 7. Kalau masalah pengaplikasian itu saya kurang tau yah kan mereka sendiri yang menjalankannya. 8. Iya pastinya, walaupun saya tidak tau entah kapan mereka mempelajarinya lagi tapi biasanya kalau pas mau ulangan pasti mereka pelajari kembali. 9. Kalau di kelas itu saya terkadang memberikan suatu quotes untuk siswa, biasanya dengan quotes tersebut siswa malah menjadi teringat apalagi quotes yang sesuai dengan yang pernah mereka alami. Saya yakin itu malah ampuh bagi mereka karena ya mereka mengalaminya sendiri. Tentunya quotes yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
1. Apakah ada hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan apa saja hambatannya! 2. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut! 3. Bagaimana tindakan pencegahan yang dilakukan agar hambatan	1. Hambatannya yaitu paling sih ada siswa yang tidur di kelas atau ngga ya ngobrol bareng temennya pas pelajaran. Terus kan kadangan kalo ada penugasan kelompok dan memakai perangkat itu ada yang tidak kebagian ya karena keterbatasan kan jadinya mereka malah tidur sambil nunggu yang lain selesai pake perangkatnya. 2. Saya kondisikan, saya suruh maju terus saya tanya. Tapi itu cuman kadang-kadang aja, biasanya mereka mendengarkan pas saya kasih teguran. 3. Saya bebaskan mereka berkreasi mau bertanya, mengeluarkan pendapat, dan lain sebagainya asalkan masih sesuai dengan materi dan tidak menghambat pembelajaran.

Butir Pertanyaan	Jawaban
yang pernah terjadi tidak berulang kembali?	

Wawancara Keenam

1. Identitas Informan

   a) Nama Informan : M. Hadi Manshur

   b) Jenis Kelamin : Laki-Laki

   c) Status : Guru Kelas XI IPK

2. Waktu dan Tempat Wawancara

   a) Waktu : 14 Maret 2023

   b) Tempat : Ruang Guru

Tabel Wawancara 6

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara pendidik memberikan suatu kasus/permasalahan kepada peserta didik (melalui lisan/media) 2. Apakah pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 3. Apakah pendidik mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang diberikan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 4. Apakah peserta didik diberikaan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hal yang belum jelas terkait materi/permasalahan yang	1. Kadang-kadang itu saya pake ppt, kalau lisan yasudah pasti yah. Bagaimanapun juga kan tetap diberi penjelasan umum terkait kasusnya, nanti setelah itu mereka bisa memperdalamnya secara individu atau berkelompok. 2. Iya, biasanya kalau pergantian materi itu saya beri apersepsi terlebih dahulu, disitu saya juga termasuk menyampaikan tujuan pembelajarannya yang sesuai dengan modul. 3. Di setiap pertemuan kan saya berikan apersepsi terlebih dahulu yah, saya juga sering memberikan motivasi ke anak biar mereka tambah semangat. Apalagi kalau sudah jam siang itu pasti anak biasanya sudah lelah. Jadi biar anaknya tambah semangat biasanya saya kasih motivasi terlebih dahulu di awal pembelajaran. 4. Setiap pembelajaran itu selalu saya kasih kesempatan ke anak, baik itu ada anak yang bertanya, menanggapi, atau memberikan usulan. 5. Iya, jadi sebelum saya kasih kasus itu saya jelaskan terlebih dahulu tugas-tugas apa saja

Butir Pertanyaan	Jawaban
diberikan? Kapan kesempatan itu diberikan? 5. Apakah pendidik mendefinisikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 6. Apakah pendidik membantu mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti permasalahan dengan benar? Jika iya, bagaimana caranya? 7. Apakah pendidik mendorong peserta didik untuk menyelidiki informasi yang tepat? Jika iya, bagaimana caranya? 8. Apakah pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil kerjanya dalam menyelesaikan permasalahan. Jika iya, bagaimana caranya? 9. Apakah peserta didik mengatur kinerja kelompoknya agar dapat berjalan dengan baik? Jika iya, bagaimana caranya? 10. Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kepada orang lain? Jika iya, bagaimana caranya presentasinya (lisan/media)? 11. Apakah pendidik mengevaluasi proses peserta didik dalam mengatasi permasalahan. Jika iya, bagaimana penyampaiannya?	yang harus mereka kerjakan. Biar mereka tidak bingung kan jadi saya jelaskan terlebih dahulu, nanti kalau ada yang kurang paham biasanya mereka langsung tanya. 6. Iya, jadi biasanya saya bagi kelompok diskusinya dulu, tapi untuk pembagian kelompoknya itu saya bebaskan mereka pilih anggotanya sendiri. Kalau mereka pilih sendiri kan enak, kalau dipilihin biasanya banyak yang ngga cocok. Setelah itu saya bebaskan mereka tapi tetap saya pantau agar diskusinya berjalan dengan baik. 7. Iya biasanya saya tanyakan ke anak apakah sudah jelas atau belum. Kalau belum saya bimbing dan jelaskan lagi terkait kasusnya agar bisa mendapatkan informasi yang sesuai. 8. Setelah diskusi biasanya saya menyuruh anak untuk membuat ppt yang isinya berupa hasil diskusi. Ppt nya dibuat lewat aplikasi canva di tab, kalau masih ada waktu itu terkadang saya menyuruh mereka untuk presentasi, saya ambil beberapa sample anak saja tidak semua untuk mempresentasikan hasilnya. 9. Setelah dibagi kelompok kan mereka saya bebaskan yah, tapi tetap saya kondisikan dan saya liat juga mereka inisiatif untuk mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. 10. Dipresentasikan lewat ppt biasanya, tapi tidak semua presentasi. Saya hanya mengambil beberapa kelompok saja yang presentasi. 11. Di akhir pembelajaran itu biasanya saya kasih kesimpulan, terkadang juga saya kasih pertanyaan ke anak satu persatu untuk mengetes pemahaman mereka.
1. Apakah peserta didik	1. Iya mereka memperhatikan kalau saya

Butir Pertanyaan	Jawaban
tertarik terhadap pendidik (tidak bersikap acuh tak acuh)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 2. Apakah peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan (memperhatikan tidak bermain/bercerita dengan teman yang lain)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 3. Bagaimana cara/upaya pendidik agar peserta didik tertarik terhadap dirinya dan materi yang disampaikan? 4. Apakah peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dan mampu fokus terhadap materi yang disampaikan (semangat dalam merespon materi yang disampaikan pendidik)? 5. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam memikat peserta didik agar dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran? 6. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi kelas (bertanya/ menanggapi/mengkritik/memberi saran)? 7. Bagaimana cara pendidik membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran? 8. Apakah peserta didik mampu mengontrol sikap (tertib saat mengikuti pembelajaran)? 9. Bagaimana cara/upaya	sedang menjelaskan, tapi ya biasanya tergantung anak. Kalau lagi bosen ya kadangan ada yang ngobrol bareng temennya tapi sebagian besar sih tetap memperhatikan. 2. Tertarik yah, kalau saya sedang menjelaskan mereka itu memperhatikan dan terakadang juga tanya. Karena mungkin ingin tahu lebih mendalam. 3. Kalau saya lebih sering memberikan motivasi, ya biar mereka tambah semangat lah. 4. Mereka punya antusias, pas saya menerangkan materi itu kebanyakan anak memperhatikan dan ketika saya tanya juga mereka meresponnya dengan baik.. 5. Saya berikan video, kadang nonton bareng lewat youtube tapi ya tetap yang sejalur dengan materi yang diberikan.. 6. Iya aktif, mereka lebih sering bertanya. Ya walaupun kadang melenceng dari materi itu tetep saya jawab sembari saya luruskan lagi. 7. Saya pantik untuk diskusi, biasanya saya kasih materi/kasus secara umum nanti dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. 8. Iya tertib, mereka jaga sikap yah apalagi ke guru yang sedang mengajar pasti mereka menghargai. 9. Sebenarnya walaupun saya biarkan dan bebaskan itu mereka sudah sadar terhadap tanggugjawabnya sebagai siswa jadi mereka tetap bisa jaga sikap kepada guru terutama saat pembelajaran. 10. Sebagian besar siswa mengingat materinya, karena kan di akhir pembelajaran itu kadangan saya memberikan pertanyaan lisan kepada anak satu persatu dan mereka pun bisa menjawabnya. Saya juga memberikan pertanyaannya yang ringan seperti pengertian dan lain-lain jadi mereka mampu menjawab.

Butir Pertanyaan	Jawaban
pendidik dalam mengontrol sikap peserta didik agar tertib dalam pembelajaran? 10. Apakah peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik (mampu menjawab ketika pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan saat evaluasi di akhir pembelajaran).	
1. Apakah peserta didik mengetahui poin penting terkait materi yang telah disampaikan? 2. Bagaimana cara peserta didik mendapatkan poin penting dari materi yang telah disampaikan? 3. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah didapatkan mudah digunakan untuk belajar? 4. Apakah peserta didik memahami materi yang telah diajarkan? 5. Bagaimana cara peserta didik agar dapat memahami materi yang telah disampaikan? 6. Bagaimana upaya pendidik agar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan? 7. Apakah peserta didik mengaplikasikan materi yang telah diajarkan oleh pendidik di keseharian? Jika iya, tolong sebutkan contohnya! 8. Apakah peserta didik	1. Iya, mereka tahu kan sebagian besar dari mereka juga mencatat materi yang disampaikan jadi mereka tahu. Dan ketika saya tanya juga mereka mampu menjawab. 2. Ada yang mencatat, ada juga yang tidak mencatat tapi lebih ke mendengarkan dan bertanya. Tapi kebanyakan dari mereka lebih suka mencatat materinya di buku tulis. 3. Jadi yang saya liat itu, beberapa siswa yang mencatat materi di buku tulis itu diberi gambar atau tulisan yang menarik jadi biar enak buat dibaca dan digunakan untuk belajar. 4. Mengerti dan paham, ketika saya evaluasi di akhir pembelajaran mereka bisa menjawab dengan baik. 5. Itu tergantung masing-masing anak yah, ada yang lewat bertanya. Ada juga yang lewat mencatat. 6. Saya ajak mereka berdiskusi, jadi tidak serta merta saya menyampaikan materi dari awal sampai akhir. Kadangan juga kalau sudah masuk ke materi baru itu saya suruh mereka untuk mencari materinya secara berkelompok dahulu kemudian setelah itu dibahas bersama-sama. Jadi mereka punya kesempatan untuk menggali materinya lebih mendalam. 7. Itu sih tergantung masing-masing anak dan saya juga kurang tau karena ya memang tanggungjawab mereka sendiri. Kalau terkait ibadah yang mereka pahami ya

Butir Pertanyaan	Jawaban
mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik? 9. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah disampaikan tetap terus diingat/tidak gampang lupa?	mungkin bisa jadi diterapkan. 8. Sepertinya mereka pelajari lagi terutama pas ulangan, biasanya anak itu buka catatan pertemuan sebelumnya kalau mau ulangan. Kan mau ngga mau harus dipelajari lagi biar bisa jawab pas ulangan. 9. Mungkin lebih ke dibaca-baca lagi yah catatannya. Kan mereka nyatat pas pelajaran nah itu bisa dibaca-baca lagi.
1. Apakah ada hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan apa saja hambatannya! 2. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut! 3. Bagaimana tindakan pencegahan yang dilakukan agar hambatan yang pernah terjadi tidak berulang kembali?	1. Kalau hambatan ya paling itu sih, kalau diskusi kelompok kan saya bekali tab buat cari informasi nah karena kerbatasan jumlah tabnya jadi pengerjaannya juga kurang maksimal, apalagi kalau ada kendala sinyal dan sebagainya mau tidak mau harus gantian dengan kelompok yang lain atau dikerjakan di lain pertemuan. Jika begini kan waktunya menjadi tidak efisien. 2. Upayanya yaitu mengganti perangkat tab yang bermasalah jika masih ada penggantinya, kalau tidak ada penggantinya bisa dilanjutkan setelah pulang sekolah atau di pertemuan selanjutnya. 3. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan ya palingan lebih persiapan lagi terutama pas pinjem tab harus dicek terlebih dahulu biar pas digunakan saat pembelajaran bisa lancar.

Wawancara Ketujuh

1. Identitas Informan

   a) Nama Informan : Laela Barokah

   b) Jenis Kelamin : Perempuan

   c) Status : Guru Kelas XI IPK

2. Waktu dan Tempat Wawancara

   a) Waktu : 16 Maret 2023

   b) Tempat : Depan Ruang Kelas

Tabel Wawancara 7

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara pendidik memberikan suatu kasus/permasalahan kepada peserta didik (melalui lisan/media)	1. Saya sampaikan melalui video buatan sendiri atau semisal tidak sempat buat ya saya ngambil dari youtube lalu saya baru jelaskan secara lisan biar mereka lebih memahami kasusnya.
2. Apakah pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik? Jika iya, bagaimana penyampaiannya?	2. Iya, terkadang saya sampaikan tujuan pembelajarannya, kan ada modulnya yah kalo kelas 11 nah itu saya mengacu dari modul tersebut.
3. Apakah pendidik mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang diberikan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya?	3. Iya, di awal biasanya saya memberikan motivasi dan arahan terlebih dahulu. Kalau untuk contoh kasusnya itu saya biasanya ambil dari lingkungan sekitar atau mungkin dari kasus yang sedang viral. Nah dari situ kita dapat bersama-sama mengambil hikmahnya.
4. Apakah peserta didik diberikaan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hal yang belum jelas terkait materi/permasalahan yang	4. Selalu saya beri kesempatan bertanya dan menanggapi, biar mereka aktif tidak pasif. Biasanya mereka itu sering tanya walaupun keluar konteks yah. Tanyanya ya tidak saya batasi, kalau mereka ingin tanya pada saat itu juga ya saya persilahkan. Tapi yaitu mereka cenderung bertanya di luar materi, asal kepikiran saja katanya. Misalnya lagi mbahas materi qurban dan akikah eh malah

Butir Pertanyaan	Jawaban
diberikan? Kapan kesempatan itu diberikan? 5. Apakah pendidik mendefinisikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan? Jika iya, bagaimana penyampaiannya? 6. Apakah pendidik membantu mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti permasalahan dengan benar? Jika iya, bagaimana caranya? 7. Apakah pendidik mendorong peserta didik untuk menyelidiki informasi yang tepat? Jika iya, bagaimana caranya? 8. Apakah pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil kerjanya dalam menyelesaikan permasalahan. Jika iya, bagaimana caranya? 9. Apakah peserta didik mengatur kinerja kelompoknya agar dapat berjalan dengan baik? Jika iya, bagaimana caranya? 10. Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kepada orang lain? Jika iya, bagaimana caranya presentasinya (lisan/media)? 11. Apakah pendidik mengevaluasi proses peserta didik dalam mengatasi permasalahan. Jika iya, bagaimana penyampaiannya?	tanyanya terkait ibadah. 5. Iya, biasanya saya jelaskan alurnya terlebih dahulu biar mereka mengerti jadi pas mereka ngerjain tugas yang diberikan itu mereka sudah paham. Kalau ngga dijelasin secara mendetail kan takutnya jadi salah persepsi mereka. 6. Biasanya saya bagi kelompok yah, 2 anak di masing-masing kelompok. Nah setelah itu tergantung tugasnya yah, kalau penugasannya butuh tab atau laptop ya saya nanti pinjamkan atau bisa juga pengerjaannya itu di lab. komputer itu nanti saya kondisikan. Untuk selanjutnya saya bebaskan untuk diskusi tapi tetap saya arahkan biar mereka ngerjain tugasnya itu benar. 7. Saya tetap arahkan yah biar mereka ngga bingung dan bisa mendapatkan informasi yang tepat, kalau ada yang bertanya juga nanti saya jawab dan jelaskan. Biasanya kan kalau tugas kelompok itu saya bekali tab nah mereka bisa dengan sendirinya mencari materi di internet. 8. Kalau di kelas saya itu hasil diskusinya dibuat ppt lalu setelah itu baru dipresentasikan. Kan pelajaran PAI itu 2 jam yah, biasanya ya ngga langsung selesai jadi presentasinya dilanjut di pertemuan berikutnya. 9. Iya, mereka sebagian besar sudah punya tanggung jawabnya sendiri yah. Jadi kalau dikasih tugas ya dikerjakan bareng teman sekelompoknya. Ya walaupun ada beberapa yang males karena habis kegiatan di pondok. 10. Iya, dipresentasikan lewat ppt sih biasanya terus sambil dijelaskan gitu. 11. Kalau saya lebih ke ngasih kesimpulan, tadi kan setelah materi kita diskusi yah nah di akhir biasanya saya berikan kesimpulan terutama terkait hikmah yang bisa diambil dari materi yang sudah disampaikan tadi.

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah peserta didik tertarik terhadap pendidik (tidak bersikap acuh tak acuh)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 2. Apakah peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan (memperhatikan tidak bermain/bercerita dengan teman yang lain)? Jika iya/tidak, berikan alasannya! 3. Bagaimana cara/upaya pendidik agar peserta didik tertarik terhadap dirinya dan materi yang disampaikan? 4. Apakah peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dan mampu fokus terhadap materi yang disampaikan (semangat dalam merespon materi yang disampaikan pendidik)? 5. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam memikat peserta didik agar dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran? 6. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi kelas (bertanya/ menanggapi/mengkritik/ memberi saran)? 7. Bagaimana cara pendidik membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran? 8. Apakah peserta didik mampu mengontrol sikap (tertib saat mengikuti pembelajaran)?	1. Sebagian besar tertarik, tapi ya di tiap kelas pasti ada lah yang tidur atau telat masuknya. Bermacam-macam yah ada juga yang mau izin ke kamar mandi tapi rombongan dan ngga balik-balik sampai akhir pembelajaran ya ada. Tapi ya sebagian besar tertarik yah dengan memperhatikan saya pas sedang ngajar. 2. Iya, jadi pas saya ngajar itu mereka memperhatikan. Sesekali mereka ngobrol sama temennya atau bahkan tidur karena mungkin bosan atau apalah karena nyampein teori terus tapi itu biasanya sebentar dan balik lagi memperhatikan saya. 3. Lebih ke ngasih video yang masih terkait sama pembelajaran sih, saya pilih-pilih dulu mana video yang sekiranya menyenangkan untuk ditonton. Biasanya mereka tuh seneng kalau nonton video ngga tau kenapa yah mungkin biar bisa ngilangin bosan atau suntuk di kelas karena teori mulu. 4. Mereka antusias, jadi pas saya ngajar itu mereka itu nanggepin ngga pasif. Ya tapi ada yah anak yang diem tapi memperhatikan. 5. Antusiasnya itu terutama pas saya ngajar terkait materi yang tidak umum lagi tapi lebih ke hal yang belum banyak orang ketahui itu mereka malah jadi antusias dan sering bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Mungkin kan karena mereka jadi punya pengetahuan baru yah jadi lebih antusias. Mereka itu suka saya ceritain terkait sejarah Islam seperti 9 wali songo yang sebenernya jumlahnya ngga cuman 9 wali doang tapi lebih. Saya juga sering ngasih referensi ke mereka misalnya buku apa gitu buat mereka baca karena temanya menarik. Di pertemuan selanjutnya mereka sangat antusias memberikan pengalamannya setelah baca buku ini itu gemana. Jadi emang bener-bener diterapin gitu.

Butir Pertanyaan	Jawaban
9. Bagaimana cara/upaya pendidik dalam mengontrol sikap peserta didik agar tertib dalam pembelajaran? 10. Apakah peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik (mampu menjawab ketika pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan saat evaluasi di akhir pembelajaran).	6. Aktif mereka kalau di kelas, lebih banyak nanggepin ya walaupun itu tadi yah ada beberapa pertanyaan yang ngga sesuai sama materi yang sedang disampaikan tapi ya mending sih maksudnya mereka masih tanya terkait materi lain yang belum mereka kuasai bukan pertanyaan yang nyeleneh banget itu ngga. 7. Caranya itu saya memantik mereka buat diskusi, lebih ke cerita sih yah mereka itu suka kalau saya cerita terutama terkait hal yang belum mereka ketahui sebelumnya. Nah dengan begitu malah mereka jadi lebih aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. 8. Iya tertib sih, kalau sedang pembelajaran mereka anteng dan memperhatikan apa yang saya sampaikan. 9. Kalau dari saya ya palingan tetep saya pantau sih ngga yang harus ini itu, yang penting mereka memperhatikan dan tidak main atau ngobrol bareng temen yang lain. Kalaupun ada yang seenaknya sendiri di kelas saya pasti tegur dan saya tanyai. 10. Kalau di akhir pembelajaran sih saya itu lebih ke menyamaikan kesimpulan yah, kalau tanya-tanya terkait materi yang sudah disampaikan itu kadangan saja tapi sebagian besar dari mereka bisa menjawab kok. Karena itu pertanyaan yang saya ajukan yang ringan-ringan jadi mereka bisa menjawabnya.
1. Apakah peserta didik mengetahui poin penting terkait materi yang telah disampaikan? 2. Bagaimana cara peserta didik mendapatkan poin penting dari materi yang telah disampaikan? 3. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah didapatkan mudah digunakan untuk belajar?	1. Mereka tahu, kan di setiap pembelajaran kebanyakan siswa itu nyatet di buku tulisnya. Dan ketika saya tanyai mereka bisa menjawab, kalaupun lupa kan masih bisa buka buku catatannya. 2. Kebanyakan itu lewat mencatat yah, ada beberapa siswa yang ngga mencatat tapi memang kan tergantung karakternya anak yah ada yang bisa langsung mengingat dengan hanya mendengarkan saja, ada juga yang harus mencatat dulu nih biar bisa ingat. Ada juga yang tanya, kan malah lebih keinget karena dia sendiri yang bertanya

Butir Pertanyaan	Jawaban
4. Apakah peserta didik memahami materi yang telah diajarkan? 5. Bagaimana cara peserta didik agar dapat memahami materi yang telah disampaikan? 6. Bagaimana upaya pendidik agar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan? 7. Apakah peserta didik mengaplikasikan materi yang telah diajarkan oleh pendidik di keseharian? Jika iya, tolong sebutkan contohnya! 8. Apakah peserta didik mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik? 9. Bagaimana cara/upaya peserta didik agar materi yang telah disampaikan tetap terus diingat/tidak gampang lupa?	langsung ke saya terkait materi yang belum dipahami. 3. Di kelas saya itu lebih banyak yang mencatat yah, kan kalau semisal lupa bisa dibaca-baca lagi catatannya dan lebih mudah digunakan untuk belajar. 4. Saya kira mereka paham yah, ya walaupun mungkin ngga paham semua tapi paling tidak ada poin penting yang mereka dapatkan dalam pembelajaran. 5. Kalau itu balik lagi ke siswanya yah ada yang seperti tadi dengan cara mencatat poin penting dari materi yang disampaikan guru, ada juga dengan cara bertanya, ada juga hanya dengan cara cukup hanya dengan mendengarkan. 6. Saya itu biasanya menyampaikan teori terus juga saya barengi dengan menceritakan suatu kasus yang kerap terjadi di lingkungan sekitar atau kasus yang sedang viral. Setelah itu dilanjut dengan diskusi nih terus di akhir itu biasanya saya sampaikan hikmahnya. Biar mereka paham gitu, jadi ngga cuman jelasin teori aja tapi juga menghubungkannya dengan kehidupan. 7. Terkait pengaplikasian itu balik lagi ke masing-masing siswa, kalau mengenai ibadah misalnya jika mereka paham bisa saja diaplikasikan apalagi kan mereka di pondok yah. Tapi kalau disini yang masih kurang itu terkait akhlak mereka yah, padahal mereka dari pondok dan penghafal Al Qur'an tapi antara hafalannya dengan perilakunya itu tidak mencerminkan apa yang diperintahkan di dalam Al Qur'an. Mereka hanya menghafal saja tapi tidak mengamalkan isi kandungan Al Qur'an yang mereka baca dan hafalkan. Misalnya pas lagi hafalan Al Qur'an nih tiba-tiba ada pengurus pondok yang meminta mereka untuk gotong royong membersihkan pondok itu malah mereka ngga mau, lebih mentingin ngafalinnya. Biasanya itu musuhnya anak pondok ya pengurus pondoknya. Harusnya antara hablum

Butir Pertanyaan	Jawaban
	minallah dan hablum minannas kan harus seimbang. Jadi saya lebih negasin mereka ke situ sih. 8. Saya kira iya, pasti ada beberapa anak yang memang rajin belajar tapi ya ada anak yang terserahnya sendiri. Tapi kebanyakan sepertinya mereka itu belajar pas mau ulangan pasti mereka pelajari kembali. Dibuka lagi catatan pertemuan sebelumnya. 9. Lebih ke mencatat materinya yah, sepemahaman mereka aja sih ngga semua materinya dicatat. Karena di kelas saya itu kebanyakan siswa pada nyatat materinya.
1. Apakah ada hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan apa saja hambatannya! 2. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbasis masalah? Jika ada, tolong sebutkan upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut! 3. Bagaimana tindakan pencegahan yang dilakukan agar hambatan yang pernah terjadi tidak berulang kembali?	1. Hambatannya yang saya temui palingan ini sih, ada siswa yang tertidur. Mungkin karena habis ikut kegiatan di pondok atau karena memang bosan jadi malah ditinggal tidur pas pelajaran. Tapi itu jarang yah ngga selalu ada. 2. Saya panggil sih biasanya, terus saya tanyai atau saya suruh mereka menjelaskan kembali apa yang telah saya sampaikan di depan kelas. Dengan begitu diaharapkan mereka punya efek jera jadi ngga diulangin lagi. 3. Saya kasih video di awal pembelajaran buat pemantik diskusi atau di akhir pembelajaran untuk refreshing biar mereka ngga bosen lah jadi bisa nonton bareng. Videonya juga masih terkait dengan materi pembelajaran. Biasanya mereka langsung seneng dan lebih tanggap gitu kalo disetelin video, ya namanya anak sekolah yah kalo teori terus ya pasti bosen lah.

C. Surat Selesai Penelitian

Yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN
Terakreditasi A, Nomor : 1036/BAN-SM/SK/2021
Jl. Kaliurang Km. 12,5 Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581
e-mail : masunanpandanaran@gmail.com - website : www.masunanpandanaran.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 150/S.Ket/MASPA-Yk/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ili Rohili, M.Pd
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Yufita Dwi Marliana
NIM	: 19422089
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian pada lembaga yang saya pimpin pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dalam rangka menulis karya ilmiah berupa skripsi dengan judul penelitian "**Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPK MA Sunan Pandanaran Yogyakarta**" pada 13 Februari – 16 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 04 April 2023
Kepala Madrasah,

PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN MA MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN TERAKREDITASI A KAB SLEMAN

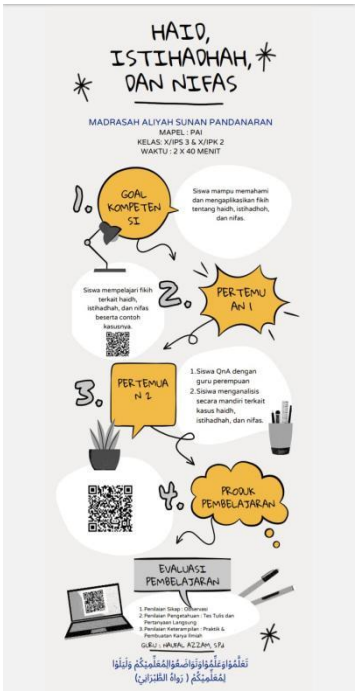
Ili Rohili, M.Pd.
NIP. -

D. Dokumentasi

1. Media Pembelajaran dan Penugasan



Outline Course (OC)



Outline Course (OC)



Modul PAI kelas XI







PPT Materi | Tugas Membuat PPT | Tugas Membuat PPT



Oleh : Fiyya Nayla

Tema : Qadzaf

Februari 2019

Tiada satu pikiran kala itu yang membuwanya pada malam ini yang tak ia tahu akan membawanya pada sebuah kisah lumayan dramatis. Sebuah kisah yang membuat ia percaya pada adanya takdir baik yang kiranya tak akan mampir dalam skenario kehidupannya. Sebuah kisah yang berawal dari ketidaktahuan akan pengetahuan, menjadi begitu luas pikirnya mengenai segala ilmu yang ada di dunia.

Romawi XII menjadi petunjuk waktu di jam tangan yang menghiasi tangan kirinya. Seorang mahasiswi yang baru saja selesai berdiskusi mengenai demo yang akan diselenggarakan, berjalan sendirian menuju rumahnya. Tak ada jalan lain, ia harus melewati jalan sepi yang penuh dengan mitos dan mistis.

Sambil bersenandung ria –lebih tepatnya para-para ria karena suasana begitu mencekam– , ia tetap berusaha berpikir positif bahwa ia akan baik baik saja dan tidak akan ada hal buruk yang menimpanya. Sampai ketika ia sadar, ada seorang laki laki yang menghampirinya secara tiba tiba beserta auranya yang tidak ada baik baiknya.

Benar saja, niat buruk pun tercium begitu menyengat. Lelaki itu bertubuh bongsor dengan wajah jelek yang tidak bisa dideskripsikan, tersenyum menjijikan ke arahnya, dan tanpa aba-aba mencengkram tangan perempuan itu. Detik itu, perempuan bernama Zeeya itu hanya dapat berharap doanya dikabulkan.

Terkesan instan, setelah ia memejamkan mata karena takut, datanglah laki laki yang semoga baik dengan motor buk kendaraan pangeran dari tikungan di belakangnya yang langsung berteriak, " Lepas!!" kepada laki laki jelek itu. Lalu menyuruh Zeeya untuk naik ke motornya dan melajukan motor secepat buraq ketika Rasulullah isra' mi'raj, eh nggak bercanda - secepat yang motornya mampu. Dilaju motor yang kencang, Zeeya bersyukur dengan amat sangat karena bebas dari bencana yang dibuat orang tidak berasisla itu.

20 September 2023

Kafa mengemasi barang barangnya, sore tadi gurunya menyuruh untuk pulang setelah sekian lama ia tak pernah lagi menapaki kaki di tempat tinggalnya. Padahal ia kira, masih lama lagi ia harus tinggal di pesantren ini. Ketika ia bertanya kepada gurunya untuk apa ia pulang, ia hampir percaya ketika gurunya menjawab karena ayahnya rindu.

Kalau saja bukan karena gurunya yang sangat dihormati yang memintanya, mungkin ia tak akan pulang entah sampai kapan. Kafa berpikir, bukankah ia hanyalah anak yang memalukan? Bilasaja benar begitu, maka ia enggan pulang saat ini karena ia belum menjadi anak yang bisa dibanggakan.

Ia teringat kisah mengapa ia bisa sampai tinggal di pesantren ini. Beberapa tahun lalu, ayahnya mengusirnya karena hal yang mengecewakan. Ia dituduh telah melakukan hal yang sangat dilarang oleh syariat islam kepada perempuan yang tak diketahuinya. Padahal jika saja Kafa diizinkan untuk menjelaskan realita yang ada pada saat itu, maka ia tak akan bertemu dengan guru yang luar biasa hebatnya di pesantren ini alias tidak akan diusir dan dipondokkan.





Penugasan Individu | Tugas Membuat PPT | PPT Materi

2. Kegiatan Pembelajaran



Diskusi Kelas/Tanya Jawab



Siswa Mengerjakan Penugasan



Kegiatan Diskusi Kelompok



Pembelajaran di Kelas



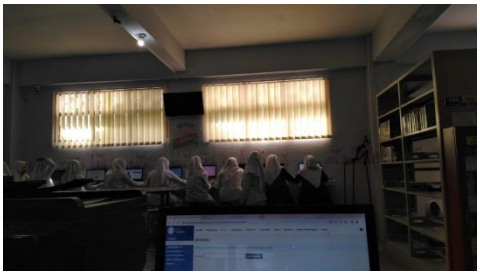
Siswa Membuat PPT Materi



Siswa Mencatat Materi



Siswa Mengerjakan Quis

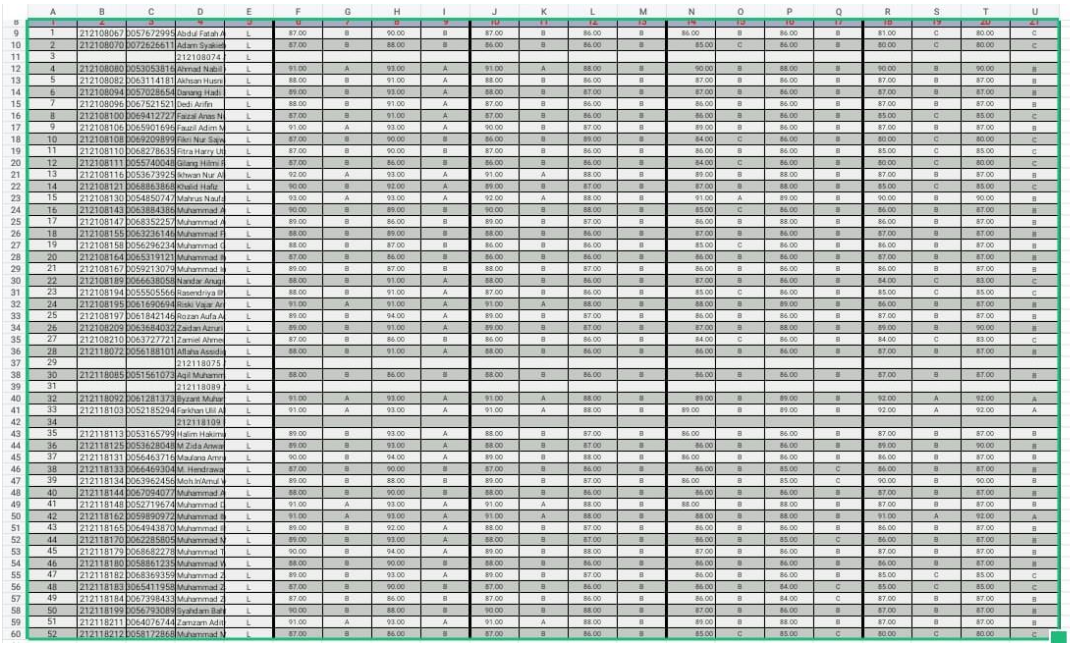


Siswa Mencari Materi di Perpus

3. Hasil Belajar

NOMOR			NAMA	L/P	2				2				2				2			
					Alquran Hadis				Akidah Akhlak				FIKIH				SKI			
					P		K		P		K		P		K		P		K	
Urut	NIS	NISN			AK	PD	AK	PD	AK	PD	AK	PD	AK	PD	AK	PD	AK	PD	AK	PD
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	21157847	0061224067	Amelia Ma'Rif	P	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	87.00	B	87.00	B
2	21157901	0058698206	Faza Syarifah	P	88.00	B	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	89.00	B	87.00	B	87.00	B
3	21157903	0068364318	Fika Aini Rohi	P	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
4	21157929	0066905671	Khofifah Inta	P	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
5	21157962	0065956070	Nafi'Ah Indria	P	91.00	A	90.00	B	91.00	A	90.00	B	91.00	A	90.00	B	87.00	B	87.00	B
6	21157973	0067275592	Naya Fitrotuz	P	89.00	B	86.00	B	89.00	B	86.00	B	89.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
7	21157976	0066245203	Nazhifah Kha	P	90.00	B	89.00	B	90.00	B	89.00	B	90.00	B	89.00	B	87.00	B	87.00	B
8	21157989	0063983286	Nurrokhana J	P	90.00	B	89.00	B	90.00	B	89.00	B	90.00	B	89.00	B	87.00	B	87.00	B
9	21157992	0059192053	Oktania Nahn	P	88.00	B	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	89.00	B	87.00	B	87.00	B
10	21157996	0062059752	Qothrunnadi	P	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
11	21158019	0063286222	Salsabila Nafi	P	90.00	B	89.00	B	90.00	B	89.00	B	90.00	B	89.00	B	87.00	B	87.00	B
12		0061309662	Silvana Nur	P																
13	21158046	0063096356	Umry Khairun	P	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
14	21158049	0067909115	Wafiq Agusti	P	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B
15	21158050	0064225208	Wahda Lathif	P	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
16	21167831	0069270480	Afrida Najmat	P	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
17	21167838	0061825665	Alifah Luthfi	P	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
18	21167853	0065045715	Annisa Khair	P	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B
19	21167856	#REF!	Anni Mayang	P	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
20			Bil Ghi Yanti	P																
21	21167905	0063868416	Fina Achsani	P	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
22	21167912	0066958609	Hemas Anwu	P	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B
23			Ivan Nurdi	P																
24	21167945	0012172323	Mayinda Aula	P	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
25	21167978	0055991510	Niken Aida H	P	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B
26	21167988	0063887083	Nurbaeti Lave	P	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
27	21168058	0063926965	Zahra Aulia H	P	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B

NOMOR			NAMA	L/P	2				2				2				2			
					Alquran Hadis				Akidah Akhlak				FIKIH				SKI			
					P		K		P		K		P		K		P		K	
Urut	NIS	NISN			AK	PD	AK	PD	AK	PD	AK	PD	AK	PD	AK	PD	AK	PD	AK	PD
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	21157830	0059149089	Afiah Ika Sakt	P	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
2	21157843	0059437130	Alya Dwi Rist	P	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
3	21157849	0064491430	ANGGITA HA	P	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B
4	21157875	0058575478	Chalimatul M	P	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
5	21157907	0054466136	Fyya Nayla M	P	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
6	21157923	0053822663	Khairun Nayr	P	90.00	B	89.00	B	90.00	B	89.00	B	90.00	B	89.00	B	87.00	B	87.00	B
7	21157952	0057636718	Muyassarotu	P	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	87.00	B	87.00	B
8	21157969	0050351114	Najwa Amelia	P	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
9	21157997	0062059752	Qotrotun Nad	P	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	87.00	B	87.00	B
10	21158048	0056181851	WAFDA HILM	P	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
11	21158057	0066468549	Zabidatuz Za	P	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	87.00	B	87.00	B
12	21167835	0078803722	Alfiana Mirani	P	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	87.00	B	87.00	B
13	21167841	0067879219	Almiraciska N	P	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B
14	21167842	0051277914	Alvi Azzahra	P	89.00	B	87.00	B	89.00	B	87.00	B	89.00	B	87.00	B	87.00	B	87.00	B
15	21167845	0064749648	Amara Lanja	P	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
16			Anggi Ayu	P																
17	21167866	0054161379	Azza Sania A	P	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	87.00	B	87.00	B
18	21167867	0051623097	AZAHRA NUR	P	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
19	21167880	#REF!	DELLA MUTT	P	85.00	C	83.00	C	85.00	C	83.00	C	85.00	C	83.00	C	87.00	B	87.00	B
20	21167887	0063638699	Dumotunnafi	P	90.00	B	89.00	B	90.00	B	89.00	B	90.00	B	89.00	B	89.00	B	90.00	B
21	21167900	0062216892	Fatma Indira	P	88.00	B	86.00	B	88.00	B	86.00	B	88.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
22	21167927	0058536721	Khawla Izzat	P	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
23	21167928	0064910690	Khofifah	P	88.00	B	87.00	B	88.00	B	87.00	B	88.00	B	87.00	B	89.00	B	90.00	B
A	21167954	0058224710	Nabila Ayu Sy	P	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	90.00	B	92.00	A
B	21168012	0029979204	Sabrina Farat	P	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	89.00	B	88.00	B	90.00	B
26	21168051	0061754447	Wanda Maulid	P	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	88.00	B	89.00	B	90.00	B
27	21168055	0057266562	Yulia Putri Ro	P	92.00	A	88.00	B	92.00	A	88.00	B	92.00	A	88.00	B	92.00	A	92.00	A
28	21168063	#REF!	Zulfa Aulia Na	P	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	89.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B



	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U
9	1	212108067	3057672995	Abdul Fatah A	L	87.00	B	90.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	81.00	C	80.00	C
10	2	212108070	3072626611	Adam Syakieb	L	87.00	B	88.00	B	86.00	B	86.00	B	85.00	C	86.00	B	80.00	C	80.00	C
11	3			212108074	L																
12	4	212108080	3053053816	Ahmad Nabil	L	91.00	A	93.00	A	91.00	A	88.00	B	90.00	B	88.00	B	90.00	B	90.00	B
13	5	212108082	3063114181	Akhsan Husni	L	88.00	B	91.00	A	88.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
14	6	212108094	3057028654	Dawang Hadi	L	89.00	B	93.00	A	88.00	B	87.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
15	7	212108096	3067521521	Dedi Arifin	L	88.00	B	91.00	A	87.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
16	8	212108100	3069412727	Faizal Anas N	L	87.00	B	91.00	A	87.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	85.00	C	85.00	C
17	9	212108106	3065901696	Fauzil Adim M	L	91.00	A	93.00	A	90.00	B	87.00	B	89.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
18	10	212108108	3069209899	Fikri Nur Saiy	L	87.00	B	90.00	B	86.00	B	89.00	B	84.00	C	86.00	B	80.00	C	80.00	C
19	11	212108110	3068278635	Fitra Harry Up	L	87.00	B	90.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	85.00	C	85.00	C
20	12	212108111	3055740048	Gilang Hilmi F	L	87.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	84.00	C	86.00	B	80.00	C	80.00	C
21	13	212108116	3053673925	Ikhwan Nur Al	L	92.00	A	93.00	A	91.00	A	88.00	B	89.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
22	14	212108121	3068863868	Khalid Hafiz	L	90.00	B	92.00	A	89.00	B	87.00	B	87.00	B	88.00	B	85.00	C	85.00	C
23	15	212108130	3054850747	Mahrus Naufa	L	93.00	A	93.00	A	92.00	A	88.00	B	91.00	A	89.00	B	90.00	B	90.00	B
24	16	212108143	3063884386	Muhammad A	L	90.00	B	89.00	B	90.00	B	88.00	B	85.00	C	86.00	B	86.00	B	87.00	B
25	17	212108147	3068352257	Muhammad A	L	89.00	B	86.00	B	89.00	B	87.00	B	86.00	B	88.00	B	86.00	B	87.00	B
26	18	212108155	3063236146	Muhammad R	L	88.00	B	89.00	B	88.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
27	19	212108158	3056296234	Muhammad D	L	88.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	85.00	C	86.00	B	86.00	B	87.00	B
28	20	212108164	3065319121	Muhammad R	L	87.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
29	21	212108167	3059213079	Muhammad W	L	89.00	B	87.00	B	88.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	87.00	B
30	22	212108189	3066638058	Nandar Anugr	L	88.00	B	91.00	A	88.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	84.00	C	83.00	C
31	23	212108194	3055505566	Rasendriya W	L	88.00	B	91.00	A	87.00	B	86.00	B	85.00	C	86.00	B	85.00	C	85.00	C
32	24	212108195	3061690694	Reski Vajar Ar	L	91.00	A	91.00	A	91.00	A	88.00	B	88.00	B	89.00	B	86.00	B	87.00	B
33	25	212108197	3061842146	Rozan Aufa A	L	89.00	B	94.00	A	89.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
34	26	212108209	3063684032	Zaidan Azmi	L	89.00	B	91.00	A	89.00	B	87.00	B	87.00	B	88.00	B	89.00	B	90.00	B
35	27	212108210	3063727721	Zamiel Ahme	L	87.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	84.00	C	86.00	B	84.00	C	83.00	C
36	28	212118072	3056188101	Alfaiha Assidiq	L	88.00	B	91.00	A	88.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
37	29			212118075	L																
38	30	212118085	3051561073	Aqil Muhamm	L	88.00	B	86.00	B	88.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
39	31			212118089	L																
40	32	212118092	3061281373	Bryant Muhar	L	91.00	A	93.00	A	91.00	A	88.00	B	89.00	B	89.00	B	92.00	A	92.00	A
41	33	212118103	3052185294	Farkhan Ulil A	L	91.00	A	93.00	A	91.00	A	88.00	B	89.00	B	89.00	B	92.00	A	92.00	A
42	34			212118109	L																
43	35	212118113	3053165799	Halim Hakima	L	89.00	B	93.00	A	88.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
44	36	212118125	3053628048	M Zida Anwa	L	89.00	B	93.00	A	88.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	89.00	B	90.00	B
45	37	212118131	3056463716	Maulana Amri	L	90.00	B	94.00	A	89.00	B	88.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	87.00	B
46	38	212118133	3066469304	M. Hendrawa	L	87.00	B	90.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	85.00	C	86.00	B	87.00	B
47	39	212118134	3063962456	Moh.InAmul V	L	89.00	B	88.00	B	89.00	B	87.00	B	86.00	B	85.00	C	90.00	B	90.00	B
48	40	212118144	3067094077	Muhammad A	L	88.00	B	90.00	B	88.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
49	41	212118148	3052719674	Muhammad D	L	91.00	A	93.00	A	91.00	A	88.00	B	88.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
50	42	212118162	3059890972	Muhammad R	L	91.00	A	93.00	A	91.00	A	88.00	B	88.00	B	88.00	B	91.00	A	92.00	A
51	43	212118165	3064943870	Muhammad R	L	89.00	B	92.00	A	88.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	87.00	B
52	44	212118170	3062285805	Muhammad N	L	89.00	B	93.00	A	88.00	B	87.00	B	86.00	B	85.00	C	86.00	B	87.00	B
53	45	212118179	3068682278	Muhammad T	L	90.00	B	94.00	A	89.00	B	88.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
54	46	212118180	3058861235	Muhammad Y	L	88.00	B	90.00	B	88.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	86.00	B	87.00	B
55	47	212118182	3068369359	Muhammad Z	L	89.00	B	93.00	A	89.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	85.00	C	85.00	C
56	48	212118183	3065411958	Muhammad Z	L	87.00	B	90.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	84.00	C	85.00	C	85.00	C
57	49	212118184	3067398433	Muhammad Z	L	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	86.00	B	84.00	C	87.00	B	87.00	B
58	50	212118199	3056793089	Syahdan Bak	L	90.00	B	88.00	B	90.00	B	88.00	B	87.00	B	86.00	B	87.00	B	87.00	B
59	51	212118211	3064076744	Zamzami Adit	L	91.00	A	93.00	A	91.00	A	88.00	B	89.00	B	88.00	B	87.00	B	87.00	B
60	52	212118212	3058172868	Muhammad M	L	87.00	B	86.00	B	87.00	B	86.00	B	85.00	C	85.00	C	80.00	C	80.00	C

Nilai Raport Kelas XI IPK

4. Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPK dan Guru PAI Kelas XI IPK



Wawancara dengan informan ke-1



Wawancara dengan informan ke-2



Wawancara dengan informan ke-3



Wawancara dengan informan ke-4



Wawancara dengan informan ke-5



Wawancara dengan informan ke-6



Wawancara dengan informan ke-7